

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Lentera Sintas Indonesia (LSI) adalah sebuah organisasi non-profit yang didirikan pada tahun 2011 dan berfokus pada pemberian dukungan bagi para penyintas kekerasan seksual. Secara harafiah penyintas merupakan seseorang yang dapat bertahan hidup di dalam suatu kondisi, dalam hal ini adalah kekerasan seksual. Organisasi ini telah menjalankan banyak aktifitas dan berfokus pada pemberian edukasi kepada masyarakat akan bahaya dan dampak dari kekerasan seksual. Kemudian organisasi ini juga menjalankan banyak kampanye yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara luas akan kekerasan seksual di Indonesia (Lentera Sintas Indonesia, 2020).

Pada tanggal 28 April 2016, LSI membuat sebuah kampanye bernama #MulaiBicara dan #TalkAboutIt bersama dengan salah satu majalah feminis *online* yaitu *Magdalene.co*, *campaign.com* sebagai salah satu tempat bagi komunitas dalam menyampaikan aspirasi serta perubahan, kemudian *change.org* sebagai sarana advokasi dan tempat membuat sebuah petisi.

Melalui gerakan ini, masyarakat akan diajak untuk mengenal kekerasan seksual secara mendalam seperti ragam jenisnya yang telah terjadi di Indonesia. Kemudian melalui gerakan ini masyarakat juga diajak untuk lebih memperhatikan bahaya dari kekerasan seksual. Dalam kampanye ini terdapat berbagai kegiatan seperti diskusi panel yang membahas mengenai dampak ekonomi dari kekerasan seksual, pemutaran film, kampanye media sosial, lokakarya menulis dan konser musik (Susanti & Malik, 2019).

Kampanye ini juga berfokus pada instansi pendidikan dengan membuat suatu acara bernama "#MulaBicara Goes to Siswa Orientasi Kampanye". Acara ini diisi oleh 146 relawan dan diadakan di 78 sekolah di Jakarta. Tujuan dari acara ini adalah memberikan edukasi kepada para murid agar dapat memahami arti dari kekerasan seksual dan ragam nya. Kemudian melalui kampanye ini pula, LSI membuat suatu drama musikal berjudul "Belakang Panggung" sebagai salah satu upaya penyebaran informasi terkait kekerasan seksual. Drama yang diinisiasi oleh Lentera Sintas

Indonesia ini, selain menghibur juga memberikan informasi serta pesan terkait kekerasan seksual (Utomo, 2016).

Melalui kampanye ini juga, LSI membuat suatu pertemuan yang bersifat tertutup, tanpa ikatan, dan anonim yang berguna bagi para penyintas menceritakan kisah kekerasan seksual yang dialaminya. Pembentukan pertemuan ini adalah sebuah bentuk dukungan karena sejatinya para penyintas hanya memerlukan sebuah dukungan dari sesama penyintas ataupun orang yang ahli dalam bidang penanganan kasus kekerasan seksual (Dewi Magazine, 2020).

Penyebaran informasi LSI, tidak hanya berbentuk sebuah kegiatan melainkan juga terdapat dalam media sosial khususnya *Twitter* dan *Instagram*. Untuk *platform Twitter* @lenteraid, LSI telah diikuti oleh 125k pengikut dan 9.354 pengikut bagi *platform Instagram* dengan nama @lentera_id.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih konten *Instagram* sebagai objek penelitian yang akan diteliti khususnya konten *Instagram* LSI. Secara general, konten LSI bertujuan untuk memberikan informasi terkait RUU PKS dan juga ajakan bagi masyarakat agar berpartisipasi dalam penandatanganan petisi Sahkan RUU PKS melalui *change.org*. Petisi ini memiliki tujuan untuk mendesak pihak-pihak terkait agar mengesahkan RUU PKS. Diharapkan dengan banyaknya masyarakat yang memberikan dukungan berupa tanda tangan, pihak-pihak tersebut melihat hal ini sebagai sesuatu yang bersifat urgensi karena banyaknya masyarakat yang mendukung hal ini lewat petisi tersebut.



Gambar 4.1. Salah Satu Contoh Konten Instagram LSI

Sebagai Contoh, terdapat beberapa konten yang dibentuk oleh LSI dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait RUU PKS dan ajakan untuk menandatangani petisi *online* Sahkan RUU PKS pada *platform change.org*. Pada gambar diatas dapat terlihat bahwa LSI memberikan informasi terkait tujuan dari dibentuknya RUU PKS agar masyarakat dapat mengetahui bahwa kekerasan seksual di Indonesia telah masuk ke dalam kondisi darurat kekerasan seksual (Mashabi, 2020). Kemudian dalam konten *Instagram* tersebut, LSI juga menambahkan *link* yang menghubungkan pada petisi *online* melalui *platform change.org*.

4.2 Hasil dan Analisis Penelitian

Dalam menyebarkan kuesioner penelitian, peneliti telah menyesuaikan dengan ketentuan jumlah sampel dan karakteristik responden yang sudah ditentukan di awal. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form* melalui *Twitter* dan *Instagram*.

4.2.1 Gambaran Umum Responden

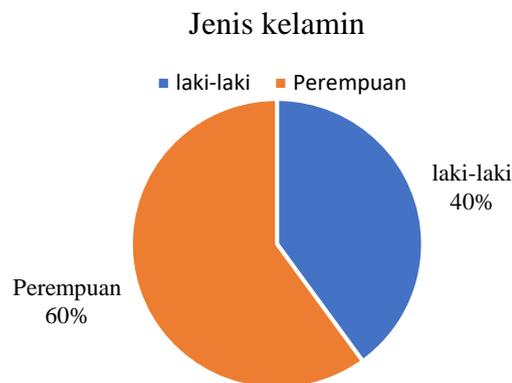
Angka sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi pengikut *instagram* Lentera Sintas Indonesia yang berjumlah 9.351. Kemudian peneliti menggunakan rumus untuk mendapatkan sampel yang nantinya akan menjadi target pencarian responden pada penelitian ini yaitu 383,591426 atau dapat dibulatkan menjadi 400 responden dan peneliti telah menyebarkan kuesioner sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Dalam penyebaran kuesioner peneliti telah mengumpulkan 448 kuesioner dan telah terpilih 400 yang masuk ke dalam kriteria penelitian serta dapat terbilang valid. Berikut tabel yang berisi hasil 400 kuesioner yang telah disebarkan.

Tabel 4.1. Presentase berdasarkan kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	160	40	40	40
	Perempuan	240	60	60	100

Total	400	100	100
-------	-----	-----	-----

Sumber: Hasil Output SPSS



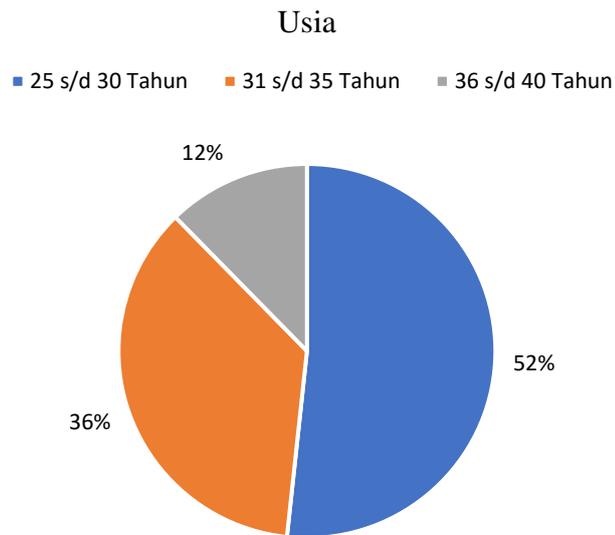
Gambar 4.2. Diagram Pie Chart Jenis Kelamin

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa jumlah responden laki-laki pada kuesioner ini berjumlah 160 atau 40% dan jumlah responden perempuan berjumlah 240 atau 60%. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang mengisi kuesioner ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah 240 atau 60%. Kemudian diikuti oleh hasil terendah terkait responden yang mengisi kuesioner ini adalah laki-laki dengan hasil 160 atau 40%.

Tabel 4.2. Presentase Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25 s/d 30 Tahun	207	51.7	51.7	51.7
	31 s/d 35 Tahun	144	36	36	87.8
	36 s/d 40 Tahun	49	12.3	12.3	100
Total		400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS



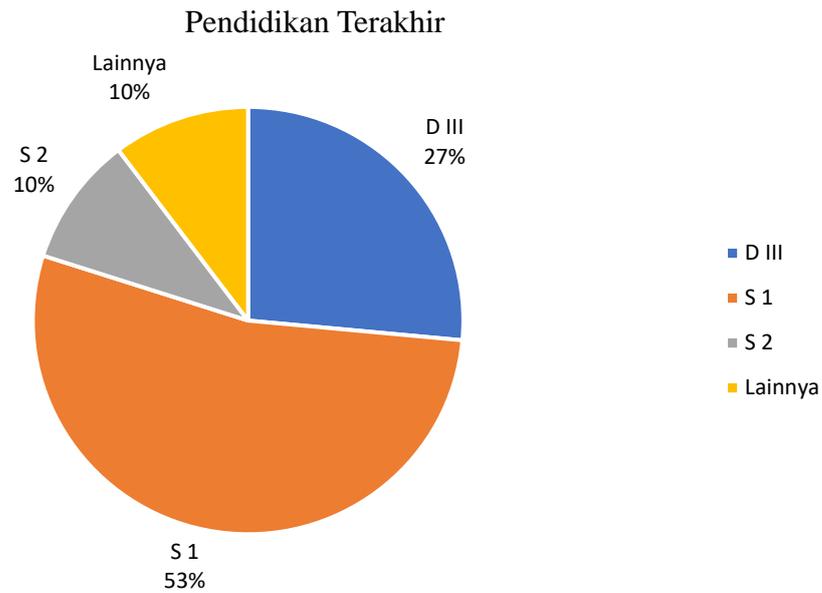
Gambar 4.3. Diagram Pie Chart Usia (Hasil Output SPSS)

- Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa responden yang berusia 25-30 tahun pada kuesioner ini berjumlah 207 atau 51.7%. Kemudian responden yang berusia 31-35 tahun pada kuesioner ini berjumlah 144 atau 36% dan responden yang berusia 36-40 tahun pada kuesioner ini berjumlah 49 atau 12.3%. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang mengisi kuesioner ini didominasi oleh responden yang berusia 25-30 tahun. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini mayoritas diikuti oleh responden yang berada dalam jenjang umur 25-30 tahun. Kemudian terkait dengan hasil terendah diisi oleh responden dalam jenjang umur 36-40 tahun dengan hasil 49 atau 12.3%.

Tabel 4.3. Presentase Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D III	106	26.5	26.5	26.5
	S1	214	53.5	53.5	80
	S2	39	9.8	9.8	89.8
	Lainnya	41	10.3	10.3	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

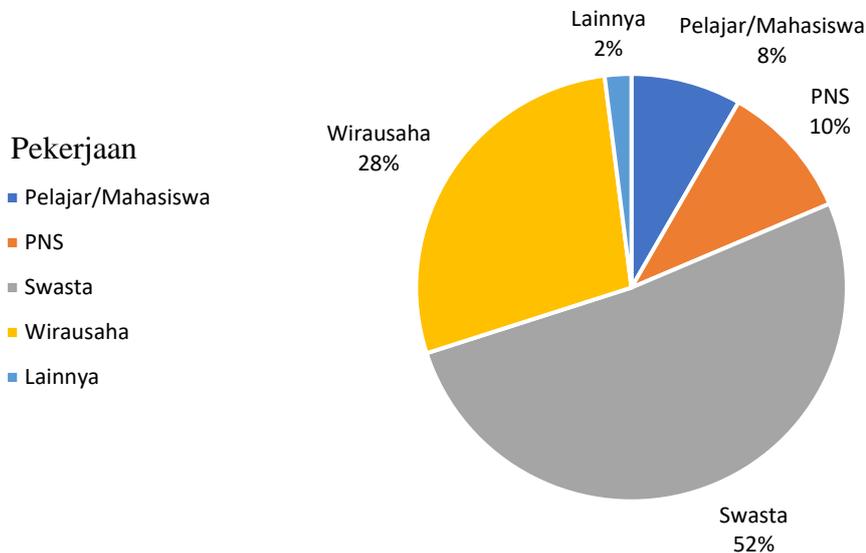


Gambar 4.4. Diagram Pie Chart Pendidikan terakhir (Hasil Output SPSS)

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir D III pada kuesioner ini mendapatkan hasil 106 atau 26.5% dan responden dengan pendidikan terakhir S1 pada kuesioner ini berjumlah 214 atau 53.5%. Kemudian responden dengan pendidikan terakhir S2 mendapatkan hasil 39 atau 9.8% dan responden dengan pendidikan terakhir diluar pilihan SMA, D4, SMK berjumlah 41 atau 10.3%. Dari jumlah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang mengisi kuesioner ini didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir S1 dengan jumlah 214 atau 53.5%. Kemudian terkait hasil terendah diisi oleh responden dengan pendidikan terakhir S2 dan mendapatkan jumlah 39 atau 9.8%.

Tabel 4.4. Presentase Berdasarkan pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar/Mahasiswa	33	8.3	8.3	8.3
	PNS	41	10.3	10.3	18.5
	Swasta	206	51.5	51.5	70
	Wirausaha	112	28	28	98
	Lainnya	8	2	2	100
	Total	400	100	100	



Gambar 4.5. Diagram Pie Chart Pekerjaan (Hasil Output SPSS)

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa responden yang berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa pada kuesioner ini mendapatkan hasil 33 atau 8.3% dan responden yang berprofesi sebagai PNS pada kuesioner ini berjumlah 41 atau 10.3%. Kemudian responden yang berprofesi dalam bidang swasta pada kuesioner ini mendapatkan hasil 206 atau 51.5%, responden yang berprofesi dalam bidang wirausaha pada kuesioner ini mendapatkan hasil 112 atau 28.0% dan yang terakhir responden yang berprofesi di luar pilihan atau lainnya seperti dokter gigi dan ibu rumah tangga dalam kuesioner ini berjumlah 8 atau 2.0%. Dari jumlah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang mengisi kuesioner ini didominasi oleh responden yang berprofesi dalam bidang swasta dengan mendapatkan hasil 206 atau 51.5%. Kemudian terkait hasil terendah diisi oleh responden yang berprofesi di luar pilihan yaitu dokter gigi dan ibu rumah tangga dengan mendapatkan hasil 8 atau 2.0%.

Tabel 4.4. Presentase Berdasarkan pertanyaan Apakah anda mengetahui Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	400	100	100	100

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa kuesioner dalam penelitian ini telah diisi oleh 400 responden yang mengetahui informasi terkait Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh responden yang mengisi kuesioner ini sesuai dengan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti dimana responden yang dapat mengisi kuesioner ini haruslah mengetahui informasi terkait RUU PKS.

Tabel 4.5. Presentase Berdasarkan pertanyaan Apakah anda mengikuti akun *Instagram* Lentera Sintas Indonesia (Lentera.id)?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	400	100	100	100

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa kuesioner dalam penelitian ini telah diisi oleh 400 responden yang mengikuti akun *Instagram* Lentera Sintas Indonesia. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh responden yang mengisi kuesioner ini sesuai dengan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti dimana responden yang dapat mengisi kuesioner ini haruslah mengikuti *Instagram* Lentera Sintas Indonesia.

4.2.2 Deskripsi Variabel X

Variabel X dalam penelitian ini adalah terpaan informasi dari konten *instagram* Lentera Sintas Indonesia (LSI) khususnya ajakan untuk menandatangani petisi Sahkan RUU PKS yang berpengaruh atas terbentuknya partisipasi sosial berbentuk penandatanganan petisi tersebut. Dalam penelitian ini, pertanyaan yang masuk dalam variabel X berjumlah 17 pertanyaan dan akan dideskripsikan dalam bentuk tabel dan narasi pada setiap butir pertanyaan.

Tabel 4.6. Item Pertanyaan 1 variabel X

1. Saya merasa konten <i>instagram</i> Lentera Sintas Indonesia bertujuan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam petisi Sahkan RUU PKS.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Ragu-ragu	5	1.3	1.3	1.5
	Setuju	92	23	23	24.5
	Sangat Setuju	302	75.5	75.5	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 1 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 302 atau 75.5% responden memilih sangat setuju, 92 atau 23% responden memilih setuju, 5 atau 1.3% responden memilih ragu-ragu, dan 1 atau 0.3% responden memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa konten *Instagram* LSI bertujuan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam petisi Sahkan RUU PKS.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa bahwa konten *instagram* LSI bertujuan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam petisi Sahkan RUU PKS dengan mendapatkan angka 75.5% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih tidak setuju dengan memberikan hasil 1 atau 0.3%.

Tabel 4.7. Item Pertanyaan 2 variabel X

2. Saya merasa konten <i>instagram</i> Lentera Sintas Indonesia telah memberikan informasi terkait RUU PKS secara lengkap.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	9	2.3	2.3	2.3
	Setuju	158	39.5	39.5	41.8
	Sangat Setuju	233	58.3	58.3	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 2 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 233 atau 58.3% responden memilih sangat setuju, 158 atau 39.5% responden memilih setuju, dan 9 atau 2.3%

responden memilih ragu-ragu dengan pernyataan bahwa konten *instagram* LSI telah memberikan informasi terkait RUU PKS secara lengkap.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa bahwa konten *Instagram* LSI telah memberikan informasi terkait RUU PKS secara lengkap dengan mendapatkan angka 58.3% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih ragu-ragu dengan memberikan hasil 9 atau 2.3%.

Tabel 4.8. Item Pertanyaan 3 variabel X

3. Saya merasa konten *instagram* Lentera Sintas Indonesia telah memberikan informasi RUU PKS secara Informatif.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	10	2.5	2.5	2.5
	Setuju	140	35	35	37.5
	Sangat Setuju	250	62.5	62.5	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 3 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 250 atau 62.5% responden memilih sangat setuju, 140 atau 35% responden memilih setuju, dan 10 atau 2.5% responden memilih ragu-ragu dengan pernyataan bahwa konten *Instagram* LSI telah memberikan informasi RUU PKS secara informatif.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa bahwa konten *Instagram* LSI telah memberikan informasi terkait RUU PKS secara informatif dengan mendapatkan angka 62.5% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih ragu-ragu dengan memberikan hasil 10 atau 2.5%.

Tabel 4.9. Item Pertanyaan 4 variabel X

4. Saya merasa telah tereduksi informasi terkait RUU PKS melalui konten <i>instagram</i> Lentera Sintas Indonesia.					
		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	10	2.5	2.5	2.5
d	Setuju	149	37.3	37.3	39.8
	Sangat Setuju	241	60.3	60.3	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 4 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 241 atau 60.3% responden memilih sangat setuju, 149 atau 37.3% responden memilih setuju, dan 10 atau 2.5% responden memilih ragu-ragu dengan pernyataan bahwa responden telah tereduksi informasi terkait RUU PKS melalui konten *instagram* LSI.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa telah tereduksi informasi terkait RUU PKS melalui konten *Instagram* LSI dengan mendapatkan angka 60.3% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih ragu-ragu dengan memberikan hasil 10 atau 2.5%.

Tabel 4.10. Item Pertanyaan 5 variabel X

5. Saya merasa telah tereduksi informasi terkait petisi online RUU PKS melalui konten <i>instagram</i> Lentera Sintas Indonesia.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Ragu-ragu	12	3	3	3.3
	Setuju	152	38	38	41.3
	Sangat Setuju	235	58.8	58.8	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 5 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 235 atau 58.8 % responden memilih sangat setuju, 152 atau 38% responden memilih setuju, 12 atau 3% responden memilih ragu-ragu, dan 1 atau 0.3% responden memilih tidak setuju

dengan pernyataan bahwa responden telah tereduksi informasi terkait petisi online RUU PKS melalui konten *instagram* LSI.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa telah tereduksi informasi terkait petisi online RUU PKS melalui konten *Instagram* LSI dengan mendapatkan angka 58.8 % pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih tidak setuju dengan memberikan hasil 1 atau 0.3%.

Tabel 4.11. Item Pertanyaan 6 variabel X

6. Saya merasa isi dalam RUU PKS tepat untuk menaungi kekerasan seksual di Indonesia.

		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	16	4	4	4
	Setuju	154	38.5	38.5	42.5
	Sangat setuju	230	57.5	57.5	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 6 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 230 atau 57.5 % responden memilih sangat setuju, 154 atau 38.5% responden memilih setuju, dan 16 atau 4% responden memilih ragu-ragu dengan pernyataan bahwa responden telah merasa isi dalam RUU PKS tepat untuk menaungi kekerasan seksual di Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang telah merasa isi dalam RUU PKS tepat untuk menaungi kekerasan seksual di Indonesia dengan mendapatkan angka 57.5 % pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih ragu-ragu dengan memberikan hasil 16 atau 4%.

Tabel 4.12. Item Pertanyaan 7 variabel X

7. Saya telah membaca informasi RUU PKS dan perkembangan kekerasan seksual di Indonesia dalam akun <i>Instagram</i> Lentera Sintas Indonesia selama seminggu terakhir.		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Sangat tidak setuju	2	.5	.5	.5
	Tidak Setuju	2	.5	.5	1
	Ragu-ragu	18	4.5	4.5	5.5
	Setuju	173	43.3	43.3	48.8
	Sangat setuju	205	51.2	51.2	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 7 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 205 atau 51.2 % responden memilih sangat setuju, 173 atau 43.3% responden memilih setuju, 18 atau 4.5% responden memilih ragu-ragu, 2 atau 0.5% responden memilih tidak setuju, dan 2 atau 0.5% memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden telah membaca informasi RUU PKS dan perkembangan kekerasan seksual di Indonesia dalam akun *Instagram* LSI selama seminggu terakhir.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa telah membaca informasi RUU PKS dan perkembangan kekerasan seksual di Indonesia dalam akun *Instagram* LSI selama seminggu terakhir dengan mendapatkan angka 51% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih sangat tidak setuju dengan memberikan hasil 2 atau 0.5%.

Tabel 4.13. Item Pertanyaan 8 variabel X

8. Saya telah membaca informasi RUU PKS dan perkembangan kekerasan seksual di Indonesia dalam akun <i>instagram</i> Lentera Sintas Indonesia selama sebulan terakhir.		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Sangat tidak setuju	1	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	3	.8	.8	1
	Ragu-ragu	22	5.5	5.5	6.5
	Setuju	179	44.8	44.8	51.2

Sangat setuju	195	48.8	48.8	100
Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 8 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 195 atau 48.8% responden memilih sangat setuju, 179 atau 44.8% responden memilih setuju, 22 atau 5.5% responden memilih ragu-ragu, 3 atau 0.8% responden memilih tidak setuju, dan 1 atau 0.3% memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden telah membaca informasi RUU PKS dan perkembangan kekerasan seksual di Indonesia dalam akun *instagram* LSI selama sebulan terakhir

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa telah membaca informasi RUU PKS dan perkembangan kekerasan seksual di Indonesia dalam akun *instagram* LSI selama sebulan terakhir dengan mendapatkan angka 48.8 % pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih sangat tidak setuju dengan memberikan hasil 1 atau 0.3%.

Tabel 4.14. Item Pertanyaan 9 variabel X

9. Saya merasa petisi adalah media yang tepat untuk menyebarkan informasi yang penting.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	1.5	1.5	1.5
Ragu-ragu	21	5.3	5.3	6.8
Setuju	171	42.8	42.8	49.5
Sangat setuju	202	50.5	50.5	100
Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 9 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 202 atau 50.5 % responden memilih sangat setuju, 171 atau 42.8% responden memilih setuju, 21 atau 5.3% responden memilih ragu-ragu, dan 6 atau 1.5% responden memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden merasa petisi adalah media yang tepat untuk menyebarkan informasi yang penting.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa bahwa petisi adalah media yang tepat untuk menyebarkan informasi yang penting dengan mendapatkan angka 50.5% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih tidak setuju dengan memberikan hasil 6 atau 1.5%.

Tabel 4.15. Item Pertanyaan 10 variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	.5	.5	.5
	Ragu-ragu	20	5	5	5.5
	Setuju	186	46.5	46.5	52
	Sangat setuju	192	48	48	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 10 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 192 atau 48% responden memilih sangat setuju, 186 atau 46.5% responden memilih setuju, 20 atau 5% responden memilih ragu-ragu, dan 2 atau 0.5% responden memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden merasa petisi adalah media yang tepat untuk menyebarkan informasi yang bersifat urgensi.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa bahwa petisi adalah media yang tepat untuk menyebarkan informasi yang bersifat urgensi dengan mendapatkan angka 48% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih tidak setuju dengan memberikan hasil 2 atau 0.5%.

Tabel 4.16. Item Pertanyaan 11 variabel X

11. Saya merasa petisi adalah media yang tepat untuk menyampaikan kasus kekerasan seksual di Indonesia dan pengesahan RUU PKS.	
---	--

		Freque ncy	Percen t	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.5	.5	.5
	Tidak Setuju	1	.3	.3	.8
	Ragu-ragu	16	4	4	4.8
	Setuju	187	46.8	46.8	51.5
	Sangat setuju	194	48.5	48.5	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 11 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 194 atau 48.5 % responden memilih sangat setuju, 187 atau 46.8% responden memilih setuju, 16 atau 4% responden memilih ragu-ragu, 1 atau 0.3% responden memilih tidak setuju, 2 atau 0.5% responden memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden merasa petisi adalah media yang tepat untuk menyampaikan kasus kekerasan seksual di Indonesia dan pengesahan RUU PKS.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa bahwa petisi adalah media yang tepat untuk menyampaikan kasus kekerasan seksual di Indonesia dan pengesahan RUU PKS dengan mendapatkan angka 48.5 % pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih sangat tidak setuju dengan memberikan hasil 2 atau 0.5%.

Tabel 4.17. Item Pertanyaan 12 variabel X

12. Saya merasa petisi telah menjadi media yang tepat sebagai wadah penampung aspirasi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Ragu-ragu	19	4.8	4.8	5
	Setuju	167	41.8	41.8	46.8
	Sangat setuju	213	53.3	53.3	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 12 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 213 atau 53.3 % responden memilih sangat setuju, 167 atau 41.8% responden memilih setuju, 19

atau 4.8% responden memilih ragu-ragu, dan 1 atau 0.3% responden memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden merasa petisi telah menjadi media yang tepat sebagai wadah penampung aspirasi.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa bahwa petisi telah menjadi media yang tepat sebagai wadah penampung aspirasi dengan mendapatkan angka 53.3 % pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih tidak setuju dengan memberikan hasil 1 atau 0.3%.

Tabel 4.18. Item Pertanyaan 13 variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	14	3.5	3.5	3.5
	Setuju	188	47	47	50.5
	Sangat setuju	198	49.5	49.5	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 13 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 198 atau 49.5 % responden memilih sangat setuju, 188 atau 47% responden memilih setuju, dan 14 atau 3.5% responden memilih ragu-ragu dengan pernyataan bahwa responden menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia dengan mendapatkan angka 49.5 % pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih ragu-ragu dengan memberikan hasil 14 atau 3.5%.

Tabel 4.19. Item Pertanyaan 14 variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14. Saya selalu mencari informasi terkait RUU PKS dan Kekerasan seksual di Indonesia ketika membuka media sosial.					

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	2	.5	.5	.8
	Ragu-ragu	20	5	5	5.8
	Setuju	188	47	47	52.8
	Sangat setuju	189	47.3	47.3	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 14 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 189 atau 47.3 % responden memilih sangat setuju, 188 atau 47% responden memilih setuju, 20 atau 5% responden memilih ragu-ragu, 2 atau 0.5% responden memilih tidak setuju, 1 atau 0.3% memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden selalu mencari informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia ketika membuka media sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang selalu mencari informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia ketika membuka media sosial dengan mendapatkan angka 47.3 % pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih sangat tidak setuju dengan memberikan hasil 1 atau 0.3%.

Tabel 4.20. Item Pertanyaan 15 variabel X

15. Saya mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan Kekerasan seksual di Indonesia melalui akun *instagram* Lentera Sintas Indonesia.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	21	5.3	5.3	5.3
	Setuju	196	49	49	54.3
	Sangat setuju	183	45.8	45.8	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 15 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 183 atau 45.8 % responden memilih sangat setuju, 196 atau 49% responden memilih setuju, dan 21

atau 5.3% responden memilih ragu-ragu dengan pernyataan bahwa responden mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia melalui akun *instagram* LSI.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia melalui akun *instagram* LSI dengan mendapatkan angka 49% pada pilihan setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih ragu-ragu dengan memberikan hasil 21 atau 5.3%.

Tabel 4.21. Item Pertanyaan 16 variabel X

16. Saya mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia melalui portal berita <i>online</i> .		Freque ncy	Percen t	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	1	.3	.3	.5
	Ragu-ragu	27	6.8	6.8	7.2
	Setuju	198	49.5	49.5	56.8
	Sangat setuju	173	43.3	43.3	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 16 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 173 atau 43.3 % responden memilih sangat setuju, 198 atau 49.5% responden memilih setuju, 27 atau 6.8% responden memilih ragu-ragu, 1 atau 0.3% responden memilih tidak setuju, dan 1 atau 0.3% responden memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia melalui portal berita *online*.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia melalui portal berita *online* dengan mendapatkan angka 49.5 % pada pilihan setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan

hasil terendah diisi oleh responden yang memilih sangat tidak setuju dengan memberikan hasil 1 atau 0.3%.

Tabel 4.22. Item Pertanyaan 17 variabel X

17. Saya mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia melalui televisi dan radio.		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	.8	.8	.8
	Tidak Setuju	18	4.5	4.5	5.3
	Ragu-ragu	68	17	17	22.3
	Setuju	170	42.5	42.5	64.8
	Sangat setuju	141	35.3	35.3	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 17 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 141 atau 35.3 % responden memilih sangat setuju, 170 atau 42.5% responden memilih setuju, 68 atau 17% responden memilih ragu-ragu, 18 atau 4.5% responden memilih tidak setuju, dan 3 atau 0.8% responden memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia melalui televisi dan radio.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia melalui televisi dan radio dengan mendapatkan angka 42.5 % pada pilihan setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih sangat tidak setuju dengan memberikan hasil 3 atau 0.8%.

4.2.3 Deskripsi Variabel Y

Variabel Y dalam penelitian ini adalah Partisipasi sosial yang berbentuk penandatanganan petisi Sahkan RUU PKS. Partisipasi sosial dalam penelitian ini juga terbentuk atau dimediasi oleh *Theory Planned Behavior* yang fokus membahas tentang intensi orang dalam menandatangani petisi tersebut. Dalam penelitian ini,

pertanyaan yang masuk dalam variabel Y berjumlah 18 pertanyaan dan akan dideskripsikan dalam bentuk tabel dan narasi pada setiap butir pertanyaan.

Tabel 4.23. Item Pertanyaan 18 variabel Y

18. Saya ingin berpartisipasi dalam petisi ini karena pendapat orang lain (orang tua, teman, sahabat,dll).		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	41	10.3	10.3	10.3
	Tidak Setuju	25	6.3	6.3	16.5
	Ragu-ragu	74	18.5	18.5	35
	Setuju	147	36.8	36.8	71.8
	Sangat setuju	113	28.2	28.2	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 18 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 113 atau 28.2 % responden memilih sangat setuju, 147 atau 36.8% responden memilih setuju, 74 atau 18.5% responden memilih ragu-ragu, 25 atau 6.3% responden memilih tidak setuju, dan 41 atau 10.3% responden memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden ingin berpartisipasi dalam petisi ini karena pendapat orang lain (orang tua, teman, sahabat,dll).

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa ingin berpartisipasi dalam petisi ini karena pendapat orang lain (orang tua, teman, sahabat,dll) dengan mendapatkan angka 36.8 % pada pilihan setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih sangat tidak setuju dengan memberikan hasil 41 atau 10.3%.

Tabel 4.24. Item Pertanyaan 19 variabel Y

19. Saya ingin berpartisipasi dalam petisi ini karena informasi dari orang lain (orang tua, teman, sahabat,dll).		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	35	8.8	8.8	8.8

Tidak Setuju	25	6.3	6.3	15
Ragu-ragu	62	15.5	15.5	30.5
Setuju	165	41.3	41.3	71.8
Sangat setuju	113	28.2	28.2	100
Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 19 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 113 atau 28.2 % responden memilih sangat setuju, 165 atau 41.3% responden memilih setuju, 62 atau 15.5% responden memilih ragu-ragu, 25 atau 6.3% responden memilih tidak setuju, dan 35 atau 8.8% responden memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden ingin berpartisipasi dalam petisi ini karena informasi dari orang lain (orang tua, teman, sahabat,dll).

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa ingin berpartisipasi dalam petisi ini karena informasi dari orang lain (orang tua, teman, sahabat,dll) dengan mendapatkan angka 41.3 % pada pilihan setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih sangat tidak setuju dengan memberikan hasil 35 atau 8.8%.

Tabel 4.25. Item Pertanyaan 20 variabel Y

20. Saya merasa bahwa berpartisipasi dalam petisi ini dapat berpengaruh kepada orang lain (orang tua, teman, dan sahabat).

		Frequ ency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali d	Tidak Setuju	2	.5	.5	.5
	Ragu-ragu	52	13	13	13.5
	Setuju	181	45.3	45.3	58.8
	Sangat setuju	165	41.3	41.3	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 20 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 165 atau 41.3 % responden memilih sangat setuju, 181 atau 45.3% responden memilih setuju, 52 atau 13% responden memilih ragu-ragu, dan 2 atau 0.5% responden memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden merasa bahwa berpartisipasi dalam petisi ini dapat berpengaruh kepada orang lain (orang tua, teman, dan sahabat).

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa bahwa berpartisipasi dalam petisi ini dapat berpengaruh kepada orang lain (orang tua, teman, dan sahabat) dengan mendapatkan angka 45.3 % pada pilihan setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih tidak setuju dengan memberikan hasil 2 atau 0.5%.

Tabel 4.26. Item Pertanyaan 21 variabel Y

21. Saya merasa bahwa berpartisipasi dalam petisi ini merupakan hal yang baik bagi orang lain.		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Ragu-ragu	49	12.3	12.3	12.5
	Setuju	163	40.8	40.8	53.3
	Sangat setuju	187	46.8	46.8	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 21 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 187 atau 46.8 % responden memilih sangat setuju, 163 atau 40.8% responden memilih setuju, 49 atau 12.3% responden memilih ragu-ragu, dan 1 atau 0.3% responden memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden merasa bahwa berpartisipasi dalam petisi ini merupakan hal yang baik bagi orang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa bahwa berpartisipasi dalam petisi ini merupakan hal yang baik bagi orang lain dengan mendapatkan angka 46.8 % pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih tidak setuju dengan memberikan hasil 1 atau 0.3%.

Tabel 4.27. Item Pertanyaan 22 variabel Y

22. Saya merasa bahwa partisipasi yang saya lakukan dalam petisi ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.5	.5	.5
	Tidak Setuju	11	2.8	2.8	3.3
	Ragu-ragu	53	13.3	13.3	16.5
	Setuju	158	39.5	39.5	56
	Sangat setuju	176	44	44	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 22 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 176 atau 44% responden memilih sangat setuju, 158 atau 39.5% responden memilih setuju, 53 atau 13.3% responden memilih ragu-ragu, 11 atau 2.8% responden memilih tidak setuju, dan 2 atau 0.5% responden memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden merasa bahwa partisipasi yang saya lakukan dalam petisi ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa bahwa partisipasi yang saya lakukan dalam petisi ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dengan mendapatkan angka 44% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih sangat tidak setuju dengan memberikan hasil 2 atau 0.5%.

Tabel 4.28. Item Pertanyaan 23 variabel Y

23. Saya merasa mudah saat ingin berpartisipasi dalam petisi tersebut.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	31	7.8	7.8	7.8
	Setuju	180	45	45	52.8
	Sangat setuju	189	47.3	47.3	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 23 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 189 atau 47.3 % responden memilih sangat setuju, 180 atau 45% responden memilih setuju, dan 31 atau 7.8% responden memilih ragu-ragu dengan pernyataan bahwa responden merasa mudah saat ingin berpartisipasi dalam petisi tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa mudah saat ingin berpartisipasi dalam petisi tersebut dengan mendapatkan angka 47.3 % pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih ragu-ragu dengan memberikan hasil 31 atau 7.8%.

Tabel 4.29. Item Pertanyaan 24 variabel Y

24. Saya dapat mengkonsumsi informasi tentang RUU PKS dan Petisi kapanpun saya inginkan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	27	6.8	6.8	6.8
	Setuju	199	49.8	49.8	56.5
	Sangat setuju	174	43.5	43.5	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 24 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 174 atau 43.5 % responden memilih sangat setuju, 199 atau 49.8% responden memilih setuju, dan 27 atau 6.8% responden memilih ragu-ragu dengan pernyataan bahwa responden dapat mengkonsumsi informasi tentang RUU PKS dan Petisi kapanpun yang diinginkan.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa dapat mengkonsumsi informasi tentang RUU PKS dan Petisi kapanpun yang diinginkan dengan mendapatkan angka 49.8 % pada pilihan setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih ragu-ragu dengan memberikan hasil 27 atau 6.8%.

Tabel 4.30. Item Pertanyaan 25 variabel Y

25. Saya dapat menyebarkan informasi dalam petisi kapanpun saya inginkan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Ragu-ragu	23	5.8	5.8	6
	Setuju	188	47	47	53
	Sangat setuju	188	47	47	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 25 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 188 atau 47% responden memilih sangat setuju, 188 atau 47% responden memilih setuju, 23 atau 5.8% responden memilih ragu-ragu, 1 atau 0.3% responden memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden dapat menyebarkan informasi dalam petisi kapanpun yang diinginkan.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa dapat menyebarkan informasi dalam petisi kapanpun yang diinginkan. dengan mendapatkan angka 47% pada pilihan setuju dan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih tidak setuju dengan memberikan hasil 1 atau 0.3%.

Tabel 4.31. Item Pertanyaan 26 variabel Y

26. Saya mengetahui tentang RUU PKS.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	.5	.5	.5
	Ragu-ragu	13	3.3	3.3	3.8
	Setuju	185	46.3	46.3	50
	Sangat setuju	200	50	50	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 26 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 200 atau 50% responden memilih sangat setuju, 185 atau 46.3% responden memilih setuju, 13 atau 3.3% responden memilih ragu-ragu, 2 atau 0.5% responden memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden mengetahui tentang RUU PKS.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa mengetahui tentang RUU PKS dengan mendapatkan angka 50% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih tidak setuju dengan memberikan hasil 2 atau 0.5%.

Tabel 4.32. Item Pertanyaan 27 variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	1	.3	.3	.5
	Ragu-ragu	8	2	2	2.5
	Setuju	181	45.3	45.3	47.8
	Sangat setuju	209	52.3	52.3	100
Total		400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 27 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 209 atau 52.3% responden memilih sangat setuju, 181 atau 45.3% responden memilih setuju, 8 atau 2% responden memilih ragu-ragu, 1 atau 0.3% responden memilih tidak setuju, dan 1 atau 0.3% responden memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden mengetahui tujuan RUU PKS dibentuk agar kasus kekerasan seksual di Indonesia bisa di proses secara optimal.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang mengetahui tujuan RUU PKS dibentuk agar kasus kekerasan seksual di Indonesia bisa di proses secara optimal dengan mendapatkan angka 52.3% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih sangat tidak setuju dengan memberikan hasil 1 atau 0.3%.

Tabel 4.33. Item Pertanyaan 28 variabel Y

28. Saya mengetahui bahwa tujuan RUU PKS ini dibentuk agar angka kekerasan seksual di Indonesia turun.		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	.5	.5	.5
	Ragu-ragu	14	3.5	3.5	4
	Setuju	186	46.5	46.5	50.5
	Sangat setuju	198	49.5	49.5	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 28 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 198 atau 49.5% responden memilih sangat setuju, 186 atau 46.5% responden memilih setuju, 14 atau 3.5% responden memilih ragu-ragu, dan 2 atau 0.5% responden memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden mengetahui bahwa tujuan RUU PKS ini dibentuk agar angka kekerasan seksual di Indonesia turun.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang mengetahui bahwa tujuan RUU PKS ini dibentuk agar angka kekerasan seksual di Indonesia turun dengan mendapatkan angka 49.5% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih tidak setuju dengan memberikan hasil 2 atau 0.5%.

Tabel 4.34. Item Pertanyaan 29 variabel Y

29. Saya mengetahui tentang petisi Sahkan RUU PKS.		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Ragu-ragu	12	3	3	3.3
	Setuju	176	44	44	47.3
	Sangat setuju	211	52.8	52.8	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 29 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 211 atau 52.8% responden memilih sangat setuju, 176 atau 44% responden memilih setuju, 12 atau 3% responden memilih ragu-ragu, dan 1 atau 0.3% responden memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden mengetahui tentang petisi Sahkan RUU PKS.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang mengetahui tentang petisi Sahkan RUU PKS. dengan mendapatkan angka 52.8% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih tidak setuju dengan memberikan hasil 1 atau 0.3%.

Tabel 4.35. Item Pertanyaan 30 variabel Y

30. Saya mengetahui bahwa petisi ini dibuat untuk mendesak pihak-pihak terkait agar melegalisasi RUU PKS.					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Tidak Setuju	2	.5	.5	.8
	Ragu-ragu	10	2.5	2.5	3.3
	Setuju	172	43	43	46.3
	Sangat setuju	215	53.8	53.8	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 30 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 215 atau 53.8% responden memilih sangat setuju, 172 atau 43% responden memilih setuju, 10 atau 2.5% responden memilih ragu-ragu, 2 atau 0.5% responden memilih tidak setuju, dan 1 atau 0.3% responden memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden mengetahui bahwa petisi ini dibuat untuk mendesak pihak-pihak terkait agar melegalisasi RUU PKS.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang mengetahui bahwa petisi ini dibuat untuk mendesak pihak-pihak terkait agar melegalisasi RUU PKS dengan mendapatkan angka 53.8% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih sangat tidak setuju dengan memberikan hasil 1 atau 0.3%.

Tabel 4.36. Item Pertanyaan 31 variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	15	3.8	3.8	3.8
	Setuju	168	42	42	45.8
	Sangat setuju	217	54.3	54.3	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 31 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 217 atau 54.3% responden memilih sangat setuju, 168 atau 42% responden memilih setuju, dan 15 atau 3.8% responden memilih ragu-ragu dengan pernyataan bahwa responden tertarik dengan informasi dalam RUU PKS.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang merasa tertarik dengan informasi dalam RUU PKS dengan mendapatkan angka 54.3 % pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih ragu-ragu dengan memberikan hasil 15 atau 3.8%.

Tabel 4.37. Item Pertanyaan 32 variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	.5	.5	.5
	Ragu-ragu	14	3.5	3.5	4
	Setuju	170	42.5	42.5	46.5
	Sangat setuju	214	53.5	53.5	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 32 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 214 atau 53.5% responden memilih sangat setuju, 170 atau 42.5% responden memilih setuju, 14 atau 3.5% responden memilih ragu-ragu, dan 2 atau 0.5% responden memilih tidak

setuju dengan pernyataan bahwa responden tertarik mengikuti perkembangan RUU PKS.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang tertarik mengikuti perkembangan RUU PKS dengan mendapatkan angka 53.5% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih tidak setuju dengan memberikan hasil 2 atau 0.5%.

Tabel 4.38. Item Pertanyaan 33 variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	.8	.8	.8
	Ragu-ragu	13	3.3	3.3	4
	Setuju	170	42.5	42.5	46.5
	Sangat setuju	214	53.5	53.5	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 33 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 214 atau 53.5% responden memilih sangat setuju, 170 atau 42.5% responden memilih setuju, 13 atau 3.3% responden memilih ragu-ragu, dan 3 atau 0.8% responden memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden tertarik untuk menandatangani petisi terkait RUU PKS.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang tertarik untuk menandatangani petisi terkait RUU PKS dengan mendapatkan angka 53.5% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih tidak setuju dengan memberikan hasil 3 atau 0.8%.

Tabel 4.39. Item Pertanyaan 34 variabel Y

34. Saya merasa petisi ini adalah langkah tepat dalam mendukung pengesahan RUU PKS.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	12	3	3	3
	Setuju	161	40.3	40.3	43.3
	Sangat setuju	227	56.8	56.8	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 34 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 227 atau 56.8% responden memilih sangat setuju, 161 atau 40.3% responden memilih setuju, dan 12 atau 3% responden memilih ragu-ragu dengan pernyataan bahwa responden merasa petisi ini adalah langkah tepat dalam mendukung pengesahan RUU PKS.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden merasa petisi ini adalah langkah tepat dalam mendukung pengesahan RUU PKS dengan mendapatkan angka 56.8% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih ragu-ragu dengan memberikan hasil 12 atau 0.3%.

Tabel 4.40. Item Pertanyaan 35 variabel Y

35. Saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penandatanganan petisi.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.3	.3	.3
	Ragu-ragu	9	2.3	2.3	2.5
	Setuju	147	36.8	36.8	39.3
	Sangat setuju	243	60.8	60.8	100
	Total	400	100	100	

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil item 35 dalam tabel diatas menunjukkan bahwa 243 atau 60.8% responden memilih sangat setuju, 147 atau 36.8% responden memilih setuju, 9 atau 2.3% responden memilih ragu-ragu, dan 1 atau 0.3% responden memilih tidak

setuju dengan pernyataan bahwa responden memutuskan untuk berpartisipasi dalam penandatanganan petisi.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jawaban atas pernyataan ini didominasi oleh responden yang memutuskan untuk berpartisipasi dalam penandatanganan petisi dengan mendapatkan angka 60.8% pada pilihan sangat setuju. Kemudian diikuti oleh perolehan hasil terendah diisi oleh responden yang memilih tidak setuju dengan memberikan hasil 1 atau 0.3%.

4.2.4 Uji Hipotesis dan Analisis Data

Tahap selanjutnya terkait dengan pertanyaan penelitian dimana peneliti ingin melihat dan mengetahui hubungan ataupun pengaruh dari sebuah terpaan informasi petisi Sahkan RUU PKS terhadap partisipasi sosial, dalam hal ini penandatanganan petisi. Kemudian dalam penelitian ini juga peneliti melakukan beberapa uji yang khususkan untuk melihat hubungan variabel X dan Y. Jenis uji yang pertama adalah *Pearson Product Moment*. Selanjutnya adalah uji koefisien korelasi yang berguna untuk melihat ada atau tidaknya suatu pengaruh dan seberapa kuat pengaruh yang ditimbulkan.

Selanjutnya yang ketiga adalah uji koefisien determinasi yang berfungsi untuk melihat jumlah presentase dari pengaruh variabel X dan Y. Hasil dari uji ini akan berbentuk sebuah presentase dan akan digunakan peneliti untuk melihat berapa persenkah jumlah angka berpengaruh yang telah diuji menggunakan *pearson product moment* dari variabel X terhadap variabel Y.

Kemudian yang terakhir adalah analisis regresi linear yang dimana dengan uji ini peneliti ingin melihat besarnya nilai X yang mempengaruhi Y dan memberikan prediksi akan kekuatan hubungan antar variabel X dan Y. Hasil dari uji ini dikhususkan untuk mendapatkan angka yang tidak hanya memberikan gambaran akan pengaruh saat ini, tetapi untuk masa yang akan mendatang. Kemudian hasil ini juga digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan yang dapat terjadi dengan pengaruh dari variabel X.

4.2.4.1 Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang difungsikan untuk melihat hubungan dari variabel X yaitu terpaan informasi konten *instagram* Lentera Indonesia terkait ajakan untuk menandatangani petisi dan variabel Y yaitu partisipasi sosial, dalam hal ini yaitu penandatanganan petisi. Berikut ini merupakan hasil yang telah didapatkan peneliti dalam penghitungan korelasi antara variabel X dan variabel Y melalui rumus *Pearson Product Moment*.

Tabel 4.41. Tabel Pearson Korelasi Product Moment Variabel X (Terpaan Informasi) Terhadap Variabel Y (Partisipasi Sosial)

		Terpaan Informasi	Partisipasi Sosial
Terpaan Informasi	Pearson Correlation	1	.695**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	400	400
Partisipasi Sosial	Pearson Correlation	.695**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	400	400

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari tabel korelasi diatas mendapatkan hasil bahwa hubungan antara variabel X yaitu terpaan informasi terhadap variabel Y yaitu partisipasi sosial masuk ke dalam golongan yang kuat serta positif dengan menunjukkan hasil 0.695. Maka dapat diperkirakan bahwa terpaan informasi dari konten Instagram Lentera Sintas Indonesia khususnya ajakan untuk menandatangani petisi RUU PKS dapat mempengaruhi masyarakat untuk melakukan penandatanganan pada petisi tersebut. Hal ini sesuai ke dalam hipotesis penelitian yang dibagi menjadi Ho dan Ha.

Ho: Terpaan informasi petisi Sahkan RUU PKS tidak berpengaruh terhadap partisipasi penandatanganan petisi.

Ha: Terpaan informasi petisi Sahkan RUU PKS berpengaruh terhadap partisipasi penandatanganan petisi.

Dalam tabel signifikansi pada bagian nilai sig mendapatkan hasil sebesar 0.00, maka dapat ditarik kesimpulan dalam kasus ini bahwa $\alpha: 0.05$ sehingga $\text{sig} = 0.00 < \alpha = 0.05$. Hasil tersebut membuat hipotesa H_0 ditolak, maka hipotesis yang didapatkan atas hasil data adalah: Terpaan informasi dari konten *Instagram* Lentera Sintas Indonesia yang berisikan ajakan untuk menandatangani RUU PKS mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi dalam penandatanganan petisi tersebut.

4.2.4.2 Koefisien Korelasi

Disesuaikan dari tabel korelasi yang telah di dapatkan, r hitung yang pada penelitian ini adalah 0.695 dan telah dapat dikatakan signifikan, berikut table koefisien korelasi:

Tabel 4.42. Tabel Koefisien Korelasi

No.	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Siregar S. , 2013:50)

Berdasarkan tabel koefisien korelasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai hubungan antara variabel X yang merupakan terpaan informasi dan variabel Y yang merupakan partisipasi sosial masuk ke dalam kategori hubungan yang kuat. Pernyataan ini diartikan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan yang kuat dan saling berpengaruh satu sama lain.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan koefisien determinasi (R) yang difungsikan untuk mengetahui kontribusi yang telah diberikan variabel X terhadap variabel Y (Siregar S. , 2013). Kemudian dari tabel yang telah didapatkan dari hasil kuesioner dan tabel regresi linear, memberikan hasil:

$$KD = (r).(r) \times 100\%$$

$$KD = (0.695).(0.695) \times 100\% = 0,483 \times 100\% = 48.3\%$$

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel X yaitu terpaan informasi memberikan pengaruh terhadap variabel Y yaitu partisipasi sosial dengan di tunjukan oleh angka sebesar 48.3%.

4.2.4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya ingin mengetahui pengaruh dan klasifikasi antar hubungan variabel tetapi peneliti juga ingin melihat apakah di masa yang akan datang hubungan antar variabel masih terbilang searah ataupun tidak. Kemudian untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat apakah ada pengaruh dan juga prediksi hubungan variabel tersebut dengan variabel lain. Pada prosesnya peneliti menggunakan rumus yang telah dimasukkan ke dalam SPP dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.43. Tabel Model *Summary* Regresi Linier

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.482	4.501

a. Predictors: (Constant), Terpaan Informasi
 Sumber: Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang terbilang searah antara variabel X dan Variabel Y dengan mendapatkan hasil angka yang masuk ke dalam kategori positif dan kuat yaitu $r = 0.695$. Hasil tersebut sama dengan hasil yang telah diperoleh melalui rumus *pearson product moment* dengan menyatakan bahwa pengaruh dari variabel X dan Y tergolong searah dan kuat. Angka r dalam penjelasan ini merupakan hasil korelasi antar variabel yaitu variabel X dan Y.

Tabel 4.44. Tabel Koefisien Regresi Linier

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.252	3.127		5.837	.000
	Terpaan Informasi	.793	.041	.695	19.288	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Sosial
Sumber: Hasil *Output* SPSS

Tahap selanjutnya dalam analisis regresi linier ini adalah penggunaan rumus yang telah ditentukan dalam bab sebelumnya. Maka dari itu, hasil yang didapatkan dari angka dalam tabel yang diproses menggunakan rumus yaitu $Y = 18.252 + 0.793 X$. Untuk angka a dan b diperoleh dari tabel hasil koefisien regresi linier, yaitu variabel dependen dan independent.

Penggunaan rumus ini digunakan untuk mendapatkan perkiraan dari nilai partisipasi sosial khususnya penandatanganan petisi yang dipengaruhi oleh terpaan informasi konten Lentera Sintas Indonesia.

Kemudian terdapat F hitung yang merupakan sebuah angka yang berasal dari tabel ANOVA. Tabel ini merupakan sebuah tabel yang memberikan gambaran berupa angka variasi dan rata-rata dari korelasi antara variabel X dan Y. F hitung yang terdapat dalam tabel diatas merupakan hasil regresi yang berguna untuk melihat besarnya nilai variabel X dengan variabel Y.

Lalu angka signifikan dan F hitung berperan dalam melihat apakah terdapat persamaan yang telah dibuat bisa digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi nilai variabel Y yang telah dipengaruhi variabel X. Maka dari itu F hitung dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.45. Tabel Anova Regresi Linear

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7537.127	1	7537.127	372.013	.000 ^b

Residual	8063.633	398	20.260
Total	15600.760	399	

- a. Dependent Variable: Partisipasi Sosial
b. Predictors: (Constant), Terpaan Informasi
Sumber: Hasil *Output* SPSS

Secara keseluruhan, model regresi linear sederhana ini dapat berperan dalam memberikan prediksi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi sosial khususnya partisipasi penandatanganan petisi. Kemudian dalam persamaan regresi linear yaitu $Y = 18.252 + 0.793 X$, maka jika nilai yang terdapat dalam variabel X ataupun jawaban responden bertambah satu poin, maka tingkat distraksi akan juga mengalami penambahan. $X = 1$

Maka dari itu, hasil dari pada penggunaan rumus tersebut adalah $Y = 18.252 + 0.793.1 = 19.045$ yang merupakan nilai pada variabel Y yaitu partisipasi sosial.

Dari hasil tersebut diindikasikan bahwa keinginan seseorang yang peduli terhadap RUU PKS dan berminat untuk berpartisipasi dalam pengesahan RUU tersebut akan bertambah jika skor variabel Y yaitu partisipasi sosial bertambah. Dengan kata lain peningkatan yang terjadi pada nilai variabel X akan meningkatkan nilai pada variabel Y pula.

4.3 Pembahasan

Setelah melakukan pengujian dan mendapatkan data tentang hubungan antar variabel X dan variabel Y, maka tahap selanjutnya adalah peneliti akan melakukan elaborasi terkait hubungan konsep atau teori yang digunakan dengan masing-masing butir pertanyaan. Elaborasi ini diharapkan menjadi sebuah awal untuk menemukan berbagai penemuan yang menarik sehingga dapat menjadi pembahasan akan berbagai hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengikuti partisipasi penandatanganan petisi RUU PKS.

Mengikuti hal ini, dalam bab 2 terdapat beberapa teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel X yang berisikan terpaan informasi.

Kemudian dalam variabel Y berisikan intensi, faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sebuah partisipasi sosial dan juga partisipasi sosial itu sendiri.

4.3.1 Variabel X (Terpaan Informasi)

Informasi dapat dikatakan sebagai tingkat konsumsi suatu informasi yang dilakukan oleh khalayak luas. Menurut Rakhmat dalam Teren (2014:11), terpaan informasi (*information exposure*) memperlihatkan sebuah aktivitas yang berhubungan dengan frekuensi dari informasi yang ditujukan kepada khalayak. Peran dari terpaan informasi ini sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan khalayak yang cenderung masih rendah akan suatu informasi.

Terpaan informasi memiliki peran penting dalam penyebaran dan pemaknaan informasi bagi khalayak luas. Dalam sebuah terpaan informasi juga terdapat berbagai faktor yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari sebuah terpaan tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain isi, frekuensi, dan bentuk (Teren, 2014:12). Berikut pembahasan masing-masing faktor dengan hasil pada item pertanyaan penelitian.

4.3.1.1 Dimensi isi media terhadap partisipasi penandatanganan petisi Sahkan RUU PKS

Hal pertama yang akan dibahas di dalam konsep terpaan informasi adalah faktor pengukur yang pertama yaitu isi. Dalam faktor ini dijelaskan bahwa informasi dalam sebuah pesan haruslah dibuat dengan tingkat kelengkapan dan akurasi yang tepat. Hal ini bertujuan agar khalayak mendapatkan informasi yang tepat serta informatif (Teren, 2014:12).

Pernyataan diatas dapat dibuktikan oleh beberapa item dari kuesioner penelitian. Item dalam kuesioner penelitian pertama yang akan dibahas adalah item 1 yang berisi tujuan konten *instagram* Lentera Sintas Indonesia (LSI) untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam petisi Sahkan RUU PKS.

Hasil item 1 menunjukkan bahwa terdapat 302 atau 75.5% responden memilih sangat setuju dan 92 atau 23.0% responden memilih setuju. Berdasarkan hasil

penelitian tersebut diketahui bahwa responden memiliki pandangan jika konten *instagram* LSI memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam petisi Sahkan RUU PKS. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan faktor isi dalam terpaan informasi yang dijelaskan dalam Teren (2014:12) yaitu pada bagian pembuatan suatu informasi yang didasari tingkat kelengkapan dan akurasi yang tepat sehingga khalayak mendapatkan informasi dengan tepat. Penjelasan diatas memiliki hubungan dengan objek penelitian yaitu konten *Instagram* LSI yang berfokus kepada edukasi dan ajakan untuk berpartisipasi pada petisi *online* Sahkan RUU PKS pada *change.org*.

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan hasil item 2 yang menunjukkan bahwa 233 atau 58.3% responden memilih sangat setuju dan 158 atau 39.5% responden memilih setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden memiliki pandangan jika konten *Instagram* LSI telah memberikan informasi terkait RUU PKS secara lengkap. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan variabel isi yang dijelaskan dalam Teren (2014:12) yaitu pada bagian pembuatan suatu informasi haruslah dibuat dengan mengutamakan kelengkapan isi. Hal ini dilakukan agar khalayak mendapatkan keseluruhan dari inti informasi yang ingin disampaikan. Penjelasan diatas berhubungan dengan objek. Penjelasan diatas memiliki hubungan dengan objek penelitian dimana LSI telah memberikan edukasi RUU PKS secara lengkap melalui berbagai konten dalam *platform Instagram* seperti arti dari kekerasan seksual hingga jenis-jenis kekerasan seksual yang kerap terjadi.

Pembahasan selanjutnya yaitu item 3 menunjukkan bahwa 250 atau 62.5% responden memilih sangat setuju dan 140 atau 35.0% responden memilih setuju. Melalui hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden mempunyai pandangan atas peran konten *Instagram* LSI telah memberikan informasi terkait RUU PKS secara informatif. Hasil tersebut selaras dengan pernyataan variabel isi yang dijelaskan dalam Teren (2014:12) yaitu pembuatan informasi dengan mengutamakan kelengkapan dan penilaian akurat dilakukan agar khalayak mendapatkan informasi yang dapat terbilang informatif. Penjelasan diatas sesuai dengan objek penelitian dimana LSI telah membuat konten terkait RUU PKS dengan sangat informatif

melalui konten *Instagram* seperti bahaya kekerasan seksual dan solusi jika seseorang mendapatkan kekerasan seksual.

Kemudian berlanjut ke item ke 4 yang menunjukkan bahwa 241 atau 60.3% responden memilih sangat setuju dan 149 atau 37.3% responden memilih setuju. Melalui hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden mempunyai pandangan atas peran konten *Instagram* LSI dalam memberikan edukasi terkait RUU PKS. Hasil tersebut selaras dengan pernyataan variabel isi yang dijelaskan dalam Teren (2014:12) yaitu tujuan dibentuknya informasi dengan dilandaskan kelengkapan dan ketepatan akurasi agar khalayak mendapatkan informasi yang tepat. Dalam hal ini informasi yang di maksud adalah informasi bersifat edukasi terkait RUU PKS. Hal diatas memiliki hubungan dengan objek penelitian yaitu konten *Instagram* LSI dimana mayoritas konten tersebut bertujuan untuk memberikan literasi kepada masyarakat terkait peran RUU PKS sebagai payung hukum yang tepat dalam menyelesaikan masalah kekerasan seksual di Indonesia secara optimal.

Pembahasan selanjutnya adalah item 5 yang menunjukan bahwa 235 atau 58.8% responden memilih sangat setuju dan 152 atau 38.0% responden memilih setuju. Melalui hasil ini terlihat bahwa responden memiliki pandangan atas peran konten *instagram* LSI dalam memberikan edukasi terkait petisi *online* RUU PKS. Hasil tersebut selaras dengan pernyataan variabel isi yang dijelaskan Teren (2014:12) yaitu tujuan dibentuknya informasi dengan dilandaskan kelengkapan dan ketepatan akurasi agar khalayak mendapatkan informasi yang tepat. Dalam hal ini informasi yang di maksud adalah informasi bersifat edukasi terkait petisi *online* Sahkan RUU PKS pada *platform change.org*. Penjelasan diatas memiliki hubungan dengan objek penelitian yaitu konten *Instagram* LSI, dimana mayoritas isi konten tersebut berisi informasi terkait petisi Sahkan RUU PKS. Petisi tersebut dapat diakses melalui *platform change.org*.

Kemudian pembahasan terakhir adalah item 6 yang menunjukan bahwa 230 atau 57.5% responden memilih sangat setuju dan 154 atau 38.5% responden memilih setuju. Melalui hasil ini dapat terlihat, responden memiliki pandangan bahwa isi dalam RUU PKS memiliki peran untuk menaungi kekerasan seksual di Indonesia. Hasil tersebut selaras dengan pernyataan variabel isi yang dijelaskan dalam Teren (2014:12) yaitu tujuan dibentuknya informasi dengan dilandaskan

kelengkapan dan ketepatan akurasi agar khalayak mendapatkan informasi yang tepat. Dalam hal ini, informasi yang dimaksud adalah tujuan dari dibentuknya RUU PKS dalam menaungi kekerasan seksual. Penjelasan diatas memiliki hubungan dengan objek penelitian yaitu konten *Instagram* LSI, dimana dalam konten ini dijelaskan bahwa RUU PKS memiliki tujuan serta peran sentral dalam menaungi kasus kekerasan seksual di Indonesia.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai temuan yang berhubungan dengan faktor isi dalam mengukur sebuah terpaan informasi. Secara sederhana terpaan informasi dapat dijelaskan sebagai sebuah pesan yang dibuat dengan tingkat kelengkapan serta akurasi yang tepat. Dua hal tersebut dilakukan agar khalayak mendapatkan informasi yang tepat serta bersifat informatif.

Pernyataan diatas dapat dilihat dari beberapa temuan yang menjelaskan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner penelitian dengan presentase 75.5% telah mengetahui bahwa isi dari konten LSI memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi pada petisi Sahkan RUU PKS. Temuan ini mempunyai hasil tertinggi di antara temuan lain sehingga dapat terbilang menjadi sebuah hal yang dapat berpengaruh dalam terbentuknya intensi untuk berpartisipasi dalam petisi *online* Sahkan RUU PKS.

Kemudian temuan lainnya adalah mayoritas responden dengan presentase 58.3% memiliki pandangan atas konten *Instagram* LSI dimana konten tersebut telah memberikan informasi yang lengkap dan mayoritas responden dengan presentase 62.5% juga telah melihat bahwa konten *Instagram* LSI masuk ke dalam konten yang informatif memberikan informasi terkait RUU PKS.

Responden yang mengisi kuesioner penelitian dengan presentase 60.3% juga menilai bahwa konten *Instagram* memiliki peran dalam memberikan literasi terkait petisi *online* RUU PKS. Salah satunya adalah tujuan petisi Sahkan RUU PKS untuk mendesak pihak-pihak terkait untuk mengesahkan RUU tersebut dan ajakan untuk berpartisipasi melalui *change.org*.

Kemudian mayoritas responden yang mengisi kuesioner dengan presentase 58.8% memiliki pandangan atas peran konten *instagram* LSI dalam memberikan edukasi terkait petisi *online* RUU PKS. Selanjutnya temuan terakhir dalam variabel

ini yaitu mayoritas responden dengan presentase 57.5% memiliki pandangan dimana petisi ini merupakan hal yang tepat untuk menaungi kekerasan seksual di Indonesia.

4.3.1.2 Dimensi frekuensi terhadap partisipasi penandatanganan petisi Sahkan RUU PKS

Pembahasan selanjutnya berlanjut kepada faktor pengukuran terpaan informasi yang kedua yaitu frekuensi. Frekuensi dapat diartikan sebagai jumlah penyebaran suatu informasi dalam pesan yang dilakukan secara teratur (Teren, 2014:12).

Pernyataan diatas dapat dibuktikan oleh beberapa item dari kuesioner penelitian. Item pertama yang akan dijabarkan adalah item 7 yang menunjukkan bahwa 205 atau 51.2 % responden memilih sangat setuju dan 173 atau 43.3% responden memilih setuju. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa responden menggunakan akun *instagram* LSI dalam seminggu terakhir untuk membaca informasi mengenai RUU PKS dan perkembangan kekerasan seksual di Indonesia. Hasil tersebut selaras dengan pernyataan variabel frekuensi yang dijelaskan dalam Teren (2014:12) yaitu jumlah penyebaran suatu informasi dalam pesan yang dilakukan secara teratur. Hasil diatas berhubungan dengan objek penelitian yaitu pengaturan waktu penyebaran informasi konten *Instagram* yang terbilang baik. Hal tersebut terlihat bahwa terdapat beberapa responden mendapatkan informasi terkait RUU PKS selama seminggu terakhir.

Kemudian dapat dibuktikan dengan item 8 pada kuesioner penelitian yang menunjukkan 195 atau 48.8 % responden memilih sangat setuju dan 179 atau 44.8% responden memilih setuju. Melalui hal tersebut di tunjukan bahwa responden menggunakan akun *instagram* LSI dalam sebulan terakhir untuk membaca informasi mengenai RUU PKS dan perkembangan kekerasan seksual di Indonesia. Hasil tersebut selaras dengan pernyataan variabel frekuensi yang dijelaskan dalam (Edriana, 2017) yaitu rutinitas atau berapa kali khalayak menggunakan ataupun mengkonsumsi informasi dalam media tersebut. Hasil diatas berhubungan dengan objek penelitian yaitu pengaturan waktu penyebaran informasi konten *Instagram*

yang terbilang baik. Hal tersebut terlihat bahwa terdapat beberapa responden mendapatkan informasi terkait RUU PKS selama sebulan terakhir.

Dari hasil tersebut, dapat terlihat bahwa penyebaran informasi dalam konten Instagram LSI telah dilakukan secara teratur, sehingga responden dapat mengkonsumsi informasi terkait RUU PKS dan perkembangan kekerasan seksual di Indonesia secara teratur dan konsisten yaitu pada seminggu terakhir dan sebulan terakhir. Melalui hasil diatas, peneliti menemukan hasil tertinggi yang menjelaskan bahwa responden dengan presentase 51.2 % telah mengkonsumsi informasi terkait RUU PKS selama seminggu terakhir. Dengan aktifitas konsumsi seseorang pada informasi terkait RUU PKS yang terbilang teratur dapat berpengaruh kepada pembentukan intensi seseorang dalam melakukan penandatanganan petisi Sahkan RUU PKS.

4.3.1.3 Dimensi bentuk terhadap partisipasi penandatanganan petisi Sahkan RUU PKS

Pembahasan selanjutnya berlanjut kepada faktor pengukuran terpaan informasi yang terakhir yaitu bentuk. Pengukuran suatu bentuk terpaan media dapat diartikan sebagai jenis media apa yang akan digunakan untuk menyebarkan sebuah informasi (Teren, 2014:12).

Pernyataan diatas dapat dibuktikan oleh item 9 yang menunjukkan bahwa 202 atau 50.5 % responden memilih sangat setuju dan 171 atau 42.8% responden memilih setuju. Melalui hasil tersebut di tunjukan bahwa responden melihat petisi sebagai media yang tepat untuk menyebarkan informasi yang penting. Hasil tersebut selaras dengan pernyataan variabel bentuk yang dijelaskan dalam Teren (2014:12) yaitu pemilihan jenis media yang akan digunakan dalam menginformasikan sesuatu. Dalam hal ini adalah ketepatan LSI dalam memilih petisi sebagai media dalam menyuarakan aspirasi terkait RUU PKS.

Pembahasan selanjutnya yaitu item 10 dengan menunjukkan 192 atau 48.0% responden memilih sangat setuju dan 186 atau 46.5% responden memilih setuju. Melalui hasil tersebut di tunjukan bahwa responden mempunyai pandangan positif dalam melihat suatu petisi sebagai media yang tepat dalam menyebarkan informasi

yang bersifat urgensi. Hasil tersebut selaras dengan pernyataan variabel bentuk yang dijelaskan dalam Teren (2014:12) yaitu pemilihan jenis media yang akan digunakan dalam menginformasikan sesuatu. Dalam hal ini adalah ketepatan LSI dalam memilih petisi sebagai media dalam hal yang bersifat urgensi yaitu terus bertambahnya angka kekerasan seksual di Indonesia.

Kemudian pembahasan selanjutnya adalah item 11 dengan menunjukkan 194 atau 48.5 % responden memilih sangat setuju dan 187 atau 46.8% responden memilih setuju. Melalui hasil tersebut di tunjukan bahwa responden memiliki pandangan yang baik akan sebuah petisi sebagai sebuah media yang tepat dalam menyampaikan informasi terkait kasus kekerasan seksual di Indonesia dan pengesahan RUU PKS. Hasil tersebut selaras dengan pernyataan variabel bentuk yang dijelaskan dalam Teren (2014:12) yaitu pemilihan jenis media yang akan digunakan dalam menginformasikan sesuatu. Dalam hal ini adalah ketepatan LSI dalam memilih petisi sebagai media yang tepat untuk menyampaikan kasus kekerasan seksual di Indonesia dan pengesahan RUU PKS.

Selanjutnya adalah hasil item 12 dalam kuesioner penelitian yang menunjukkan 213 atau 53.3 % responden memilih sangat setuju dan 167 atau 41.8% responden memilih setuju. Melalui hasil tersebut di tunjukan bahwa responden melihat petisi sebagai media yang tepat dalam memberikan dan menampung aspirasi. Hasil tersebut selaras dengan pernyataan variabel bentuk yang dijelaskan dalam Teren (2014:12) yaitu pemilihan jenis media yang akan digunakan dalam menginformasikan sesuatu. Dalam hal ini adalah ketepatan LSI dalam memilih petisi sebagai media yang tepat untuk menyampaikan aspirasi.

Pembahasan selanjutnya yaitu hasil item 13 yang menunjukkan 198 atau 49.5% responden memilih sangat setuju dan 188 atau 47.0% responden memilih setuju. Melalui hal tersebut dapat terlihat bahwa responden menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia. Hasil tersebut memiliki keterkaitan dengan pernyataan variabel bentuk yang dijelaskan dalam Teren (2014:12) yaitu pemilihan jenis media yang akan digunakan dalam menginformasikan sesuatu. Dalam hal ini adalah Penggunaan media sosial oleh LSI sebagai tempat penyebaran informasi ajakan untuk mendukung RUU PKS.

Item selanjutnya adalah item 14 yang menunjukkan 188 atau 47.0% responden memilih setuju. Melalui hal tersebut dapat dilihat bahwa informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual menjadi hal utama yang dicari Ketika responden membuka media sosial. Hasil tersebut memiliki keterkaitan dengan pernyataan variabel bentuk yang dijelaskan dalam Teren (2014:12) yaitu pemilihan jenis media yang akan digunakan dalam menginformasikan sesuatu. Dalam hal ini, informasi dari LSI yang disebarluaskan melalui *instagram* menjadi hal pertama yang dikonsumsi ketika seseorang membuka media sosial.

Kemudian selanjutnya adalah item 15 yang menunjukkan 183 atau 45.8 % responden memilih sangat setuju dan 196 atau 49.0% responden memilih setuju. Menurut hasil tersebut dapat dilihat bahwa akun *instagram* LSI menjadi media untuk mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia. Hasil tersebut memiliki keterkaitan dengan pernyataan variabel bentuk yang dijelaskan dalam Teren (2014:12) yaitu pemilihan jenis media yang akan digunakan dalam menginformasikan sesuatu. Dalam hal ini, akun *Instagram* LSI yaitu *lentera.id* menjadi tempat bagi seseorang yang ingin mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia.

Selanjutnya adalah item 16 yang menunjukkan 173 atau 43.3 % responden memilih sangat setuju dan 198 atau 49.5% responden. Menurut hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden melihat portal berita online menjadi media pilihan dalam menemukan informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia. Hasil tersebut memiliki keterkaitan dengan pernyataan variabel bentuk yang dijelaskan dalam Teren (2014:12) yaitu pemilihan jenis media yang akan digunakan dalam menginformasikan sesuatu. Dalam hal ini, portal media online menjadi pilihan lain dalam mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan juga kekerasan seksual di Indonesia.

Kemudian yang terakhir adalah item 17 yang menunjukkan 141 atau 35.3% responden memilih sangat setuju dan 170 atau 42.5% responden memilih setuju. Hasil di atas menjelaskan bahwa televisi dan radio menjadi sebuah media untuk mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan kekerasan seksual di Indonesia. Hasil tersebut selaras dengan pernyataan variabel bentuk yang dijelaskan dalam Teren (2014:12) yaitu pemilihan jenis media yang akan digunakan dalam

menginformasikan sesuatu. Dalam hal ini televisi dan radio menjadi sebuah pilihan lain bagi seseorang yang ingin mendapatkan informasi terkait RUU PKS dan juga kekerasan seksual di Indonesia.

Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat media lain selain portal berita online ataupun media sosial yang digunakan responden dalam mendapatkan informasi terkait RUU PKS. Penyebaran informasi melalui berbagai media dengan cakupan penyebaran yang lebih besar seperti televisi atau radio dapat berpengaruh terhadap pembentukan intensi seseorang dalam menandatangani petisi Sahkan RUU PKS.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa petisi menjadi sebuah pilihan yang tepat dalam menyampaikan informasi penting dan bersifat urgensi. Petisi juga dinilai sebagai wadah dalam menyalurkan aspirasi masyarakat terkait beberapa isu. Kemudian selaras dengan objek penelitian, media sosial Instagram juga dinilai sebagai media yang tepat dalam menyampaikan informasi terkait RUU PKS khususnya akun *lentera.id* yang dikelola oleh Lentera Sintas Indonesia.

Akan tetapi dibalik peran penting media sosial, informasi terkait RUU PKS juga dapat ditemukan dalam berbagai media lain seperti televisi, radio, dan portal berita online. Penyebaran informasi dari berbagai media dapat mempengaruhi pembentukan intensi seseorang dalam mengikuti petisi Sahkan RUU PKS.

4.3.2 Variabel Y (Partisipasi Sosial)

Pada variabel Y, peneliti menggunakan beberapa konsep dan akan dijabarkan secara detail. Konsep tersebut adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi sosial, *Theory of Planned Behavior* dan juga partisipasi sosial. Secara umum dalam melakukan suatu tindakan, manusia dihadapkan pada proses berpikir apakah tindakan yang dilakukan tepat dan sesuai dengan yang diinginkan. *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang menjelaskan bahwa suatu perilaku yang dilakukan manusia terbentuk oleh berbagai faktor salah satunya adalah sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Ketiga faktor ini yang nantinya akan berperan bagi terbentuknya intensi seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2012:440).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada dua faktor yaitu, norma subyektif dan *Perceived Behavioural Control* (PBC). Kemudian untuk partisipasi sosial dapat diartikan sebagai sikap manusia dalam memutuskan untuk mengikuti aktivitas, cara pandang, dan kehendak yang dibuat dan diikuti manusia lain. Prohaska, Anderson dan Binstock dalam Fadhillah (2016:8) menjelaskan bahwa partisipasi sosial merupakan rujukan bagi partisipasi manusia dalam suatu aktivitas atau kegiatan sosial.

Kemudian dalam mengukur partisipasi sosial dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi konsep pembentukan sikap yaitu *Cognitive Component*, *Affective Component*, dan *Konatif Component*. Konsep yang terakhir adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan partisipasi sosial seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

4.3.2.1 Dimensi Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi sosial

Proses pembentukan sebuah partisipasi sosial membutuhkan banyak aspek yang mempengaruhi. Secara general salah satu aspek yang berpengaruh adalah tanggung jawab serta minat seseorang dalam melihat suatu permasalahan. Angell dalam Safira (2016:8) memaparkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sebuah partisipasi sosial dalam diri seseorang, yaitu usia, jenis, kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Poin pertama yang akan dibahas adalah pada bagian usia. Pemilihan usia sebagai faktor pertama yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi secara sosial adalah karena keterkaitan dan hubungan norma. Manusia yang memiliki umur menengah keatas cenderung memilih berpartisipasi secara sosial dibandingkan manusia dengan usia menengah ke bawah. Pernyataan tersebut memiliki alasan karena manusia dengan usia menengah ke atas mempunyai keterikatan secara moral pada suatu norma yang berlaku dibanding manusia dengan usia menengah ke bawah (Angell dalam Safira, 2016:8).

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pertanyaan demografi dalam kuesioner penelitian terkait usia dengan mendapatkan hasil responden yang berusia 25-30 tahun berjumlah 207 atau 51.7%. Kemudian responden yang berusia 31-35 tahun

berjumlah 144 atau 36% dan responden yang berusia 36-40 tahun pada kuesioner ini berjumlah 49 atau 12.3%. Hasil tersebut didominasi oleh responden dengan umur 25-30 tahun dan dapat terbilang memiliki perhatian serta keterkaitan moral pada suatu partisipasi sosial khususnya penandatanganan petisi Sahkan RUU PKS. Di luar hasil tersebut dapat terlihat bahwa responden dengan rentang umur 31-40 juga memiliki perhatian lebih kepada isu kekerasan seksual dan mendukung RUU PKS untuk segera disahkan. Dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit orang yang mendukung RUU PKS agar segera di sahkan karena responden dalam penelitian ini hanyalah sebuah gambaran kecil dari banyaknya masyarakat yang memberikan dukungan.

Poin kedua adalah jenis kelamin. Jenis kelamin terbilang memiliki pengaruh atau keterkaitan dalam mempengaruhi pembentukan sebuah partisipasi sosial. Dapat diambil contoh adalah peran perempuan yang pada awalnya seakan tidak memiliki peran dalam pengambilan keputusan, tetapi melalui emansipasi peran wanita sekarang dapat diperhitungkan (Angell dalam Safira, 2016:8).

Pernyataan diatas dapat dibuktikan dengan hasil pertanyaan demografi dalam kuesioner penelitian terkait jenis kelamin dengan mendapatkan hasil jumlah responden laki-laki berjumlah 160 atau 40% dan jumlah responden perempuan berjumlah 240 atau 60%. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini didominasi oleh perempuan dan oleh karena hal tersebut suara perempuan menjadi sangat penting dan harus didengarkan. Banyaknya perempuan yang mengisi kuesioner ini menjadi sebuah gambaran kegelisahan akan kekerasan seksual yang kerap kali menimpa mereka. Akan tetapi di luar hasil tersebut, tidak sedikit pula laki-laki yang mengisi kuesioner ini dan dapat disimpulkan bahwa laki-laki juga memberikan perhatian kepada kasus kekerasan seksual dan pengesahan RUU PKS. Hal tersebut mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu RUU PKS dimana hal tersebut mempunyai peran sebagai payung hukum dalam menaungi kekerasan seksual terhadap perempuan di Indonesia.

Poin ketiga yang akan dibahas yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi awal dalam pembentukan cara berpikir seseorang. Melalui Pendidikan, seseorang dapat mempunyai pandangan serta sikap baik bagi diri sendiri maupun

suatu lingkungan. Sikap inilah yang dipercaya akan memberikan peningkatan bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat (Angell dalam Safira, 2016:8).

Pernyataan diatas dapat dibuktikan dengan hasil pertanyaan demografi dalam kuesioner penelitian terkait pendidikan yaitu responden dengan pendidikan terakhir D III mendapatkan hasil 106 atau 26.5% dan responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 214 atau 53.5%. Kemudian responden dengan pendidikan terakhir S2 mendapatkan hasil 39 atau 9.8% dan responden dengan pendidikan terakhir di luar pilihan seperti SMA, D4, SMK berjumlah 41 atau 10.3%.

Melalui hasil diatas dapat terlihat bahwa kuesioner penelitian ini mayoritas telah diisi oleh responden yang menempuh jenjang pendidikan terakhir S1. Jenjang ini terbilang baik dan secara sederhana, seseorang dengan pendidikan yang baik mempunyai pandangan berbeda dalam menyikap kehidupan sosial di sekitarnya dan dapat memberikan pengaruh terhadap hidup seseorang atau lingkungan tertentu, dalam hal ini partisipasi penandatanganan petisi agar RUU PKS dapat segera disahkan dan berperan secara optimal dalam memberantas kasus kekerasan seksual di Indonesia. Akan tetapi, di luar hasil tersebut banyak sekali responden dengan ragam pendidikan memutuskan untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Hasil tersebut juga dapat menyatakan bahwa seseorang dengan ragam pendidikan mempunyai perhatian kepada kekerasan seksual di Indonesia serta pengesahan RUU PKS karena berhubungan dengan kemanusiaan khususnya hidup perempuan Indonesia.

Poin terakhir yang akan dijabarkan adalah terkait pekerjaan dan penghasilan. Secara umum, semakin baik pekerjaan dan penghasilan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi juga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar (Angell dalam Safira, 2016:8). Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pertanyaan demografi dalam kuesioner penelitian terkait pekerjaan dan penghasilan yaitu responden yang berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa berjumlah 33 atau 8.3% dan responden yang berprofesi sebagai PNS berjumlah 41 atau 10.3%. Kemudian responden yang berprofesi dalam bidang swasta berjumlah 206 atau 51.5%, responden yang berprofesi dalam bidang wirausaha berjumlah 112 atau 28.0% dan yang terakhir responden yang berprofesi di luar pilihan atau lainnya seperti dokter gigi dan ibu rumah tangga berjumlah 8 atau 2.0%.

Dari jumlah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang mengisi kuesioner ini didominasi oleh responden yang berprofesi dalam bidang swasta. Semua jenis pekerjaan dapat dikategorisasikan baik, dalam hal ini temuan yang didapatkan peneliti adalah responden dengan ragam pekerjaan dan pendapatan memiliki perhatian serta kepedulian terhadap kasus kekerasan seksual di Indonesia dan RUU PKS.

Melalui penjabaran diatas terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi sosial dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang dengan rentang umur menengah ke atas memiliki minat atau perhatian lebih terhadap norma dan lingkungan sekitar. Sehingga sangat masuk akal jika seseorang memiliki intensi untuk berpartisipasi dalam penandatanganan petisi Sahkan RUU PKS karena hal tersebut memiliki keterkaitan dengan lingkungan sekitar khususnya perempuan. Akan tetapi juga responden dengan rentang umur lainnya memiliki perhatian serupa.

Kemudian terkait jenis kelamin, pada kuesioner penelitian ini mayoritas telah diisi oleh perempuan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa perempuan memiliki keresahan terhadap kekerasan seksual di Indonesia dengan mendukung RUU ini akan menjadi payung hukum yang akan melindungi mereka. Peneliti juga menemukan bahwa laki-laki juga memiliki perhatian lebih terhadap kasus kekerasan seksual dan RUU PKS dengan mengisi kuesioner penelitian ini.

Hal selanjutnya adalah pendidikan dimana hal ini menjadi salah satu faktor penentu pembentukan partisipasi sosial. Pendidikan akan membentuk sikap dan cara berpikir dalam bertanggung jawab serta rasa perhatian terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan mayoritas kumpulan responden yang mengisi kuesioner ini mempunyai jenjang Pendidikan terakhir di tahap S1. Akan tetapi, peneliti juga menemukan bahwa responden dengan pendidikan lainnya juga memiliki perhatian lebih terhadap kasus kekerasan seksual dan RUU PKS dengan mengisi kuesioner penelitian ini.

Hal terakhir adalah pekerjaan dan penghasilan. Seseorang dengan jenis pekerjaan yang dapat terbilang baik akan mempunyai perhatian kepada lingkungan atau hal sosial. Hal tersebut terlihat dari berbagai responden dengan pekerjaan dan penghasilan yang beragam dan dapat dikategorisasikan baik serta memiliki

perhatian lebih terhadap kasus kekerasan seksual dan RUU PKS dengan mengisi kuesioner penelitian ini.

4.3.2.2 Dimensi Theory of Planned Behavior

Dalam teori ini peneliti menggunakan dua konsep untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini yaitu norma subyektif dan *Perceived Behavioural Control* (PBC). Norma subjektif dapat dikatakan sebagai suatu kepercayaan yang dibuat oleh orang lain yang berguna bagi pembentukan suatu tindakan. Jogiyanto dalam Izza (2019:56-57) menjelaskan bahwa norma subyektif (subjective norm) adalah suatu cara pandang manusia untuk memberikan perhatian lebih kepada kepercayaan orang lain yang nantinya akan berpengaruh terhadap pemilihan tindakan tersebut.

- Penjelasan konsep diatas memiliki hubungan dengan objek penelitian yaitu konten *Instagram* Lentera Sintas Indonesia (LSI), dimana melalui teori ini dijelaskan proses terbentuknya intensi seseorang berpartisipasi dalam petisi Sahkan RUU PKS. Intensi tersebut dapat muncul setelah seseorang mengonsumsi informasi terkait RUU PKS dan petisi tersebut dalam konten *Instagram* LSI.

Dalam sebuah norma subjektif terdapat dua komponen penting yaitu *normative beliefs* (Keyakinan Norma) dan *motivation to comply*. Fishbein dan Ajzen dalam Ajzen (2012:445-446) menjelaskan bahwa *normative beliefs* merupakan suatu cara pandang yang terbentuk melalui pendapat atau informasi dari sosok penting atau tokoh yang berpengaruh bagi individu. Pendapat tokoh inilah yang nanti akan memiliki hubungan dalam pertimbangan individu untuk memilih suatu tindakan.

Pernyataan dari konsep diatas dapat dibuktikan dengan beberapa item hasil kuesioner penelitian yang telah disebarakan peneliti. Penjabaran hasil kuesioner tersebut dapat dimulai dari item 18 yang menunjukkan 113 atau 28.2 % responden memilih sangat setuju dan 147 atau 36.8%. Melalui hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden melihat adanya pengaruh dari pendapat orang lain (orang tua, tema, sahabat). Hal tersebut dapat memberikan pengaruh bagi seseorang untuk berpartisipasi dalam petisi Sahkan RUU PKS. Penjabaran hasil diatas selaras

dengan pernyataan komponen norma subjektif yang dijelaskan dalam Fishbein dan Azjen dalam Ajzen (2012:445-446) yaitu sebuah cara pandang yang muncul dan terbentuk karena pendapat tokoh atau orang lain.

Kemudian selanjutnya adalah penjabaran hasil item 19 yang menunjukkan 113 atau 28.2 % responden memilih sangat setuju dan 165 atau 41.3% responden memilih setuju. Melalui hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden melihat adanya pengaruh informasi dari orang lain (orang tua, teman, sahabat). Hal tersebut dapat memberikan pengaruh bagi seseorang untuk berpartisipasi dalam petisi Sahkan RUU PKS. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan komponen norma subjektif yang dijelaskan dalam Fishbein dan Azjen dalam Ajzen (2012:445-446) yaitu sebuah cara pandang yang muncul dan terbentuk karena informasi tokoh atau orang lain.

Item selanjutnya adalah hasil item 20 yang menunjukkan 165 atau 41.3 % responden memilih sangat setuju dan 181 atau 45.3% responden memilih setuju. Melalui hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden melihat partisipasi dalam petisi Sahkan RUU PKS dapat berpengaruh kepada orang lain khususnya orang terdekat seperti orang tua, teman, dan sahabat. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan komponen norma subjektif yang dijelaskan dalam Fishbein dan Azjen dalam Ajzen (2012:445-446) yaitu tindakan atau cara pandang dapat terbentuk dari seseorang yang berpengaruh dalam diri individu.

Dari penjabaran terkait komponen pertama norma subjektif yaitu *normative beliefs*, dapat disimpulkan bahwa orang lain seperti keluarga, teman, atau sahabat dapat memberikan pengaruh bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini pengaruh terbesar yang diberikan adalah berbentuk sebuah informasi dengan presentase 41.3% agar seseorang mempunyai intensi untuk berpartisipasi dalam penandatanganan petisi Sahkan RUU PKS melalui *platform change.org*. Kemudian peneliti juga menemukan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner penelitian percaya bahwa partisipasi yang dilakukan dalam petisi Sahkan RUU PKS akan berpengaruh kepada orang lain. Dalam penelitian ini, orang lain yang dimaksud adalah perempuan karena mengingat tingginya angka kekerasan di Indonesia.

Penjelasan selanjutnya berlanjut kepada komponen kedua dalam norma subjektif yaitu *motivation to comply*. Komponen ini dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang terbentuk dalam diri seseorang untuk menjalankan suatu keinginan. Fishbein dan Azjen dalam Ajzen (2012:445-446) menjelaskan bahwa norma subyektif merupakan sebuah pola tekanan yang didapatkan individu dari lingkungan sekitarnya dengan dorongan yang terbentuk dalam diri untuk mengikuti apa yang lingkungan sekitar percayai. Dorongan ini yang nantinya akan menjadi pertimbangan individu dalam melakukan suatu tindakan.

Pernyataan dalam konsep diatas dapat dibuktikan dengan hasil item kuesioner penelitian. penjabaran pertama dapat dimulai dari menjabarkan item 21 yang menunjukkan 187 atau 46.8 % responden memilih sangat setuju dan 163 atau 40.8% responden memilih setuju. Melalui hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden melihat partisipasi dalam petisi Sahkan RUU PKS merupakan hal yang baik. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan komponen *motivation to comply* yang dijelaskan dalam Fishbein dan Azjen dalam Ajzen (2012:445-446) yaitu sebuah pola tekanan yang terbentuk dalam diri untuk mengikuti apa yang lingkungan sekitar percayai.

Kemudian item terakhir yaitu item 22 menunjukkan 176 atau 44.0 % responden memilih sangat setuju dan 158 atau 39.5% responden memilih setuju. Melalui hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden yang mengisi kuesioner penelitian ini mempunyai pandangan bahwa lingkungan sekitar dapat memberikan pengaruh untuk melakukan suatu partisipasi khususnya penandatanganan petisi Sahkan RUU PKS. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan komponen *motivation to comply* yang dijelaskan dalam Fishbein dan Azjen dalam Ajzen (2012:445-446) yaitu sebuah pola tekanan yang didapatkan individu dari lingkungan sekitarnya. Pola tekanan ini yang dapat membentuk cara pikir dan intensi dalam berperilaku.

Melalui penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan dapat memberikan pengaruh bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Pengaruh yang lingkungan berikan berbentuk sebuah kepercayaan akan suatu hal. Kepercayaan tersebut yang nantinya akan membentuk intensi bagi seseorang untuk dalam melakukan suatu perilaku. Hal tersebut dapat terlihat dari mayoritas responden dengan presentase 46.8 % yang menjadi hasil tertinggi dalam komponen

kedua dalam norma subjektif yaitu *motivation to comply*. Hasil tersebut menyatakan bahwa responden yang partisipasi dalam petisi Sahkan RUU PKS merupakan hal yang baik. Melalui pernyataan ini dapat dikatakan bahwa penilaian baik atas petisi Sahkan RUU PKS dapat menjadi sebuah faktor pembentuk intensi seseorang untuk berpartisipasi dalam penandatanganan.

Konsep kedua yang akan dijabarkan dalam penelitian ini adalah *Perceived Behavioural Control (PBC)* dan secara luas dapat dijelaskan bahwa PBC adalah salah satu faktor seseorang melakukan suatu tindakan dan berfokus kepada penilaian diri sendiri atas suatu tindakan. Hogg & Vaughan dalam Izza (2019:59-60) memberikan penjelasan bahwa PBC merupakan tolak ukur dan kepercayaan individu terhadap tingkat kesusahan atau kemudahan dalam melakukan suatu tindakan/perilaku.

Pernyataan dalam konsep diatas dapat dibuktikan dengan item pada hasil kuesioner penelitian. Penjabaran pertama dapat dimulai dari item 23 menunjukkan 189 atau 47.3 % responden memilih sangat setuju dan 180 atau 45.0% responden memilih setuju. Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden merasa mudah saat ingin berpartisipasi dalam petisi Sahkan RUU PKS. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan konsep PBC yang dijelaskan dalam Fishbein dan Azjen dalam Ajzen (2012:445-446) yaitu sebuah pemilihan Tindakan yang didasari oleh tingkat kesusahan atau kemudahan.

Kemudian selanjutnya adalah item 24 yang menunjukkan 174 atau 43.5 % responden memilih sangat setuju dan 199 atau 49.8% responden memilih setuju. Melalui hal tersebut dapat dilihat bahwa responden dapat mengkonsumsi informasi terkait RUU PKS dan petisi kapanpun. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan konsep PBC yang dijelaskan dalam Fishbein dan Azjen dalam Ajzen (2012:445-446) yaitu pemilihan tindakan yang diasari atas tolak ukur atau kepercayaan dari kesulitan atau kemudahan sesuatu.

Selanjutnya adalah item terakhir yaitu item 25 yang menunjukkan 188 atau 47.0% pada pilihan setuju dan sangat setuju. Melalui hal tersebut dapat dilihat bahwa responden dapat menyebarkan informasi terkait RUU PKS dan petisi kapanpun. dengan mendapatkan hasil Melalui hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dapat menyebarkan informasi terkait petisi kapanpun

diinginkan. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan konsep PBC yang dijelaskan dalam Fishbein dan Azjen dalam Ajzen (2012:445-446) yaitu tingkat kesusahan maupun kemudahan yang menjadi dasar dalam melakukan suatu tindakan.

Menurut penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa PBC merupakan pola berpikir seseorang yang terbentuk atas penilaian sesuatu atas dasar kesulitan dan kemudahan. Pola berpikir ini dapat terjadi apabila seseorang telah membentuk dasar pikiran di luar kontrol individu tersebut dan hanya muncul pada kesempatan tertentu. Kemudian melalui PBC juga dapat dilihat bahwa responden tidak merasa kesulitan untuk melakukan partisipasi maupun menyebarkan informasi terkait petisi Sahkan RUU PKS.

Dalam penjelasan PBC diatas, peneliti mendapatkan temuan dengan hasil tertinggi dengan presentase 49.8% yang menjelaskan bahwa mayoritas responden dapat mengkonsumsi informasi terkait petisi Sahkan RUU PKS kapanpun yang diinginkan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor pembentuk intensi, dimana seseorang yang secara sadar dapat mengkonsumsi informasi terkait petisi RUU PKS kapanpun yang diinginkan cenderung akan memilih untuk berpartisipasi di dalamnya.

4.3.2.3 Dimensi Partisipasi Sosial

Dalam mengkaji partisipasi sosial dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi konsep pembentukan sikap yaitu *Cognitive Component*, *Affective Component*, dan *Konatif Component*. Penjabaran pertama dimulai dari poin pertama dari pembentukan sikap yaitu *Cognitive Component*. *Cognitive Component* dapat diartikan sebagai komponen ini memberikan penjelasan terkait kepercayaan seseorang dan persepsi terhadap suatu hal. Semakin positif suatu kepercayaan seseorang terhadap hal tersebut, maka seluruh komponen kognitif akan memberikan dukung berbentuk sikap secara penuh (Mowen & Minor, 2010:155).

Penjelasan diatas memiliki hubungan dengan objek penelitian yaitu konten instagram Lentera Sintas Indonesia (LSI) yang berisi informasi mengenai petisi Sahkan RUU PKS dalam *change.org*. Di dalam konsep ini, di jelaskan proses

pembentukan sikap seseorang terhadap informasi petisi Sahkan RUU PKS di dalam konten instagram LSI. Apakah sikap seseorang hanya sampai di tahap mengetahui dan tertarik pada informasi terkait petisi ataukah telah memutuskan untuk berpartisipasi di dalamnya.

Pernyataan konsep diatas dapat dibuktikan dengan beberapa item dalam hasil kuesioner. Penjabaran pertama dimulai dalam item 26 yang menunjukkan 200 atau 50.0 % responden memilih sangat setuju dan 185 atau 46.3% responden memilih setuju. Melalui hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden mengetahui tentang RUU PKS. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan konsep pembentukan sikap pada partisipasi sosial khususnya *Cognitive Component* yang dijelaskan dalam Mowen & Minor (2010:155) yaitu suatu kepercayaan akan suatu hal yang dibentuk dari pengetahuan kognitif.

Kemudian item berikutnya adalah item 27 yang menunjukkan 209 atau 52.3% responden memilih sangat setuju dan 181 atau 45.3% responden memilih setuju. Melalui hal tersebut dapat dilihat bahwa bahwa responden mengetahui tujuan dibentuknya RUU PKS yaitu agar kasus kekerasan seksual di indonesia dapat diproses dengan optimal. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan konsep pembentukan sikap pada partisipasi sosial khususnya *Cognitive Component* yang dijelaskan dalam Mowen & Minor (2010:155) yaitu suatu tahap yang berhubungan dengan kepercayaan seseorang dan persepsi terhadap suatu hal.

Selanjutnya adalah item 28 yang menunjukkan 198 atau 49.5% responden memilih sangat setuju dan 186 atau 46.5%. Melalui hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden mengetahui bahwa tujuan dibentuknya RUU PKS agar angka kekerasan seksual di indonesia turun. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan konsep pembentukan sikap pada partisipasi sosial khususnya *Cognitive Component* yang dijelaskan dalam Mowen & Minor (2010:155) yaitu suatu tahap yang berhubungan dengan kepercayaan seseorang dan persepsi terhadap suatu hal.

Kemudian item berikutnya adalah item 29 yang menunjukkan 211 atau 52.8% responden memilih sangat setuju dan 176 atau 44.0% responden memilih setuju. Melalui hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden mengetahui informasi terkait petisi Sahkan RUU PKS. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan konsep pembentukan sikap pada partisipasi sosial khususnya *Cognitive Component* yang

dijelaskan dalam Mowen & Minor (2010:155) yaitu kepercayaan seseorang terhadap suatu hal yang di dukung oleh komponen kognitif dalam diri.

Selanjutnya adalah item terakhir yaitu item 30 yang menunjukkan 215 atau 53.8% responden memilih sangat setuju dan 172 atau 43.0% responden. Melalui hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden mengetahui tujuan dibentuknya RUU PKS untuk mendesak pihak-pihak terkait agar melegalisasi RUU PKS. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan konsep pembentukan sikap pada partisipasi sosial khususnya *Cognitive Component* yang dijelaskan dalam Mowen & Minor (2010:155) yaitu kepercayaan seseorang terhadap suatu hal yang membuat seluruh komponen kognitif akan memberikan dukung berbentuk sikap secara penuh.

Melalui penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengetahui sebab dibentuknya RUU PKS agar menekan tingginya angka kekerasan seksual di Indonesia. Kemudian mayoritas responden juga telah mengetahui informasi terkait petisi Sahkan RUU PKS yang dibuat melalui platform *Change.org*. Kemudian yang terakhir mayoritas responden telah mengetahui tujuan dibentuknya RUU PKS yaitu untuk memberikan desakan bagi pihak-pihak terkait seperti DPR dan Presiden yang berperan dalam melegalisasi RUU ini.

Penjabaran kedua dilanjutkan dengan poin kedua dari pembentukan sikap yaitu *Affective Component*. *Affective Component* dapat dijelaskan sebagai komponen yang mempunyai keterkaitan dengan sebuah keadaan emosional perasaan seseorang terhadap suatu hal. Hal yang menjadi pembahasan disini bersifat diinginkan dan disukai. Terbentuknya komponen ini juga dilatarbelakangi oleh dorongan emosi dan fisiologis (Mowen & Minor, 2010:155).

Penjelasan diatas dapat dibuktikan dengan beberapa item pada hasil kuesioener penelitian. Item pertama yang akan dibahas adalah item 31 yang menjelaskan ketertarikan responden terhadap informasi dalam RUU PKS dengan mendapatkan hasil 217 atau 54.3% responden memilih sangat setuju dan 168 atau 42.0% responden memilih setuju. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan konsep pembentukan sikap pada partisipasi sosial khususnya *Affective Component* yang dijelaskan dalam Mowen & Minor (2010:155) yaitu keterkaitan perilaku dengan sebuah keadaan emosional perasaan seseorang. Melalui hasil ini dapat

ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden merasa tertarik dengan informasi dalam RUU PKS.

Kemudian penjabaran berlanjut kepada item 32 yang menjelaskan ketertarikan responden dalam mengikuti perkembangan RUU PKS dengan menghasilkan 214 atau 53.5% responden memilih sangat setuju dan 170 atau 42.5% responden memilih setuju. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan konsep pembentukan sikap pada partisipasi sosial khususnya *Affective Component* yang dijelaskan dalam Mowen & Minor (2010:155) yaitu tahapan sikap yang didasari oleh hal yang disukai atau diinginkan. Melalui hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden mempunyai ketertarikan dengan perkembangan RUU PKS.

Item selanjutnya yang akan dibahas adalah item 33 yang menjelaskan ketertarikan responden untuk menandatangani petisi Sahkan RUU PKS dengan mendapatkan hasil 214 atau 53.5% responden memilih sangat setuju dan 170 atau 42.5% responden memilih setuju. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan konsep pembentukan sikap pada partisipasi sosial khususnya *Affective Component* yang dijelaskan dalam Mowen & Minor (2010:155) yaitu tahapan sikap yang didasari oleh hal yang disukai atau diinginkan. Melalui hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden mempunyai ketertarikan dengan perkembangan RUU PKS. Melalui hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden merasa tertarik untuk melakukan partisipasi berbentuk tandatangan pada petisi Sahkan RUU PKS.

Kemudian berlanjut pada item 34 yang berisi pandangan responden akan petisi Sahkan RUU PKS sebagai langkah yang tepat dalam mendukung pengesahan RUU PKS dengan mendapatkan hasil 227 atau 56.8% responden memilih sangat setuju dan 161 atau 40.3% responden memilih setuju. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan konsep pembentukan sikap pada partisipasi sosial khususnya *Affective Component* yang dijelaskan dalam Mowen & Minor (2010:155) yaitu tahapan sikap yang didasari oleh dorongan emosi dan fisiologis. Melalui hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif akan petisi Sahkan RUU PKS yaitu sebagai langkah yang tepat dalam mendukung percepatan pengesahan RUU PKS.

Melalui penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa responden memiliki perhatian lebih dengan berada dalam tahap ketertarikan atas perkembangan RUU PKS. Kemudian responden memiliki ketertarikan dengan informasi RUU PKS. Selanjutnya peneliti juga melihat bahwa responden telah sampai di tahap mengalami ketertarikan untuk berpartisipasi dalam bentuk tanda tangan pada petisi Sahkan RUU PKS. Dan yang terakhir adalah responden memiliki pandangan baik atas petisi ini sebagai langkah baik dalam percepatan pengesahan RUU PKS.

Penjabaran terakhir dilanjutkan dengan poin ketiga dari pembentukan sikap yaitu Konatif *Component*. Konatif *Component* dapat dijelaskan sebagai komponen yang mempunyai keterkaitan dengan terbentuknya perilaku aktual seseorang terhadap suatu hal, perilaku aktual yang dimaksud dapat berbentuk sebuah tindakan (Mowen & Minor, 2010:155).

Penjelasan diatas dapat dibuktikan dengan item 35 pada hasil kuesioner penelitian yang menjelaskan pengambilan keputusan untuk berpartisipasi dalam penandatanganan petisi dengan mendapatkan hasil bahwa 243 atau 60.8% responden memilih sangat setuju dan 147 atau 36.8% responden memilih setuju. Penjabaran hasil diatas selaras dengan pernyataan konsep pembentukan sikap pada partisipasi sosial khususnya konatif *Component* yang dijelaskan dalam Mowen & Minor (2010:155) yaitu suatu perilaku aktual yang terbentuk dalam diri seseorang. Perilaku ini dapat berbentuk sebuah tindakan atau hal lain. Melalui hasil ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini memutuskan untuk berpartisipasi dalam penandatanganan petisi Sahkan RUU PKS.

Hal ini juga selaras dengan pernyataan terkait konatif *Component* yang dijelaskan oleh Fishbein & Ajzen dalam Ajzen (2012:444) dengan mengatakan bahwa komponen ini adalah Keinginan seseorang yang berkaitan dengan intensi, komitmen, tingkah laku hingga tindakan yang mempunyai keterkaitan dengan objek sikap.

Melalui penjabaran diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa komponen ketiga dalam pembentukan sikap yaitu *Konatif Component* merupakan sebuah tahap dimana terbentuknya suatu perilaku aktual seseorang. Perilaku aktual dalam hal ini berbentuk sebuah tindakan. Mayoritas responden dalam penelitian dengan

presentase 60.8% telah sampai di dalam tahap berpartisipasi dalam petisi Sahkan RUU PKS pada *platform change.org*.

4.3.3 Keterkaitan Variabel X dan Y

Setelah melakukan pembahasan pada item pertanyaan dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel X yang merupakan terpaan informasi memiliki keterkaitan yang berpengaruh kepada variabel Y. Hal ini terbukti seturut dengan penjelasan diatas yang menjelaskan bahwa terpaan informasi dari konten instagram Lentera Sintas Indonesia yang berisikan informasi serta ajakan untuk menandatangani petisi Sahkan RUU PKS memberikan pengaruh kepada khalayak untuk berpartisipasi khususnya dalam hal penandatanganan petisi tersebut melalui *platform change.org*. Menurut data yang diperoleh variabel X memperoleh hasil yang kuat dan positif dalam mempengaruhi variabel Y.

Terpaan informasi dalam penelitian ini yang dapat diukur dengan beberapa aspek seperti isi, frekuensi. Ketiga faktor ini memiliki keterkaitan dan saling berpengaruh untuk membentuk sebuah intensi dalam pembentukan partisipasi penandatanganan petisi. Akan tetapi, peneliti menemukan terdapat faktor yang paling berpengaruh yaitu pada bagian isi dengan menghasilkan angka 75%. Dalam faktor tersebut disebutkan bahwa masyarakat yang telah melihat konten instagram LSI mengetahui tujuan dari dibuatnya konten tersebut untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam petisi Sahkan RUU PKS. Perolehan hasil tertinggi pada isi tidak membuat faktor lain menjadi tidak berpengaruh karena pada awalnya ketiga faktor tersebut telah saling terikat dan mempengaruhi.

Kemudian terkait partisipasi sosial dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dengan beberapa konsep seperti *Theory of Planned Behavior* dan faktor-faktor yang pembentukan sikap. Teori ini berperan dalam mengkaji pembentukan intensi seseorang dalam berperilaku, khususnya intensi dalam menandatangani petisi Sahkan RUU PKS.

Dalam teori ini, peneliti berfokus terhadap dua poin penting yaitu PBC dan norma subjektif. Secara sederhana norma subjektif adalah bagian pembentukan

intensi yang dilatarbelakangi oleh informasi ataupun pendapat orang terdekat seperti keluarga, teman dan sahabat. Dalam sebuah norma subjektif, terdapat dua komponen penting yaitu *normative beliefs* (Keyakinan Norma) dan *motivation to comply*. Dua komponen ini berpengaruh terhadap pembentukan intensi seseorang, hal itu dapat dilihat dari hasil tertinggi dari masing-masing temuan pada komponen yang telah peneliti dapatkan.

Temuan pertama terkait dengan *normative beliefs* dan menjelaskan bahwa mayoritas responden dengan presentase 41.3% mempunyai pandangan akan pengaruh terbesar orang terdekat yang dapat membentuk intensi dalam penandatanganan petisi berbentuk sebuah informasi. Kemudian temuan kedua terkait dengan *motivation to comply* dan menjelaskan bahwa mayoritas responden dengan presentase 46.8 % melihat petisi Sahkan RUU PKS sebagai hal yang baik. Dan yang terakhir adalah, temuan ketiga berhubungan dengan PBC dan mendapatkan hasil paling besar dengan mendapatkan hasil 49.8% pada pernyataan yang menjelaskan bahwa responden dapat mengkonsumsi informasi terkait RUU PKS dan petisi kapanpun yang diinginkan.

Pernyataan diatas menjadi bukti bahwa norma subjektif dan PBC dapat mengkaji pembentukan sebuah intensi. Akan tetapi, setelah melihat penjabaran diatas juga dapat disimpulkan bahwa PBC menjadi poin paling berpengaruh dalam membentuk intensi seseorang. Seseorang yang mengkonsumsi informasi terkait petisi secara konsisten, sadar, dan dengan pengaturan waktu yang telah ditentukan sendiri dapat mempengaruhi terbentuknya partisipasi penandatanganan petisi Sahkan RUU PKS.

Dalam mengkaji partisipasi sosial peneliti juga menggunakan faktor pembentuk sikap untuk mengukur pandangan serta intensi seseorang terkait petisi Sahkan RUU PKS. Faktor pembentukan sikap mempunyai beberapa poin penting di dalamnya yaitu *Cognitive Component*, *Affective Component*, dan *Konatif Component*. Diantara ketiga poin tersebut, peneliti menemukan bahwa poin terakhir yaitu *Konatif Component* mempunyai hasil yang besar dengan presentase sebesar 75%. Dalam poin konatif component dijelaskan bahwa responden yang telah mengisi kuesioner mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam petisi Sahkan RUU PKS dalam bentuk tanda tangan. Melalui hal ini dapat disimpulkan bahwa,

intensi yang terbentuk pada masyarakat yang dipengaruhi oleh terpaan informasi konten instagram LSI telah sampai di tahap penandatanganan petisi.

Hubungan variabel X dan Y juga dibuktikan dengan serangkaian uji seperti koefisien determinasi dengan ditunjukkan oleh angka sebesar 48.3%. Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa uji tersebut telah menjawab pertanyaan dalam penelitian ini dengan memberikan pernyataan bahwa terpaan informasi memberikan pengaruh terhadap partisipasi sosial khususnya penandatanganan petisi online.

Akan tetapi melalui hasil ini, peneliti mempunyai pandangan bahwa terpaan informasi bukan menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi partisipasi sosial karena masih terdapat 51.7% diluar hasil yang didapatkan. Maka dari itu peneliti telah menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap yaitu konten vlog dalam penelitian terdahulu. Penelitian tersebut disusun oleh David, Sondakh, & Harilama (2017) dengan judul "*Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa*" dan mendapatkan hasil koefisien determinasi sejumlah 37,21% pada hubungan Variabel X yang merupakan konten vlog dengan variabel Y yaitu pembentukan sikap. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi jawaban atas beberapa jumlah koefisien determinasi variabel X dan Y yang belum didapatkan dan memberikan jawaban akan banyaknya faktor selain konten *Instagram* yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap.